



# 2025

## LAPORAN KINERJA

 DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

 KEMENTERIAN PERTANIAN



# **KATA PENGANTAR**

## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sesuai tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 13 Desember 2022.

Berdasarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) setiap unit kerja wajib melakukan evaluasi rencana aksi kinerja dan pemantauan dan penyampaian capaian kinerja Tahun 2025 secara berkala. Pada bulan Januari 2025 telah disahkan Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dan penyesuaian PK pada bulan Desember 2025 mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025 – 2029 dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil dengan sasaran sebagai berikut : (1) Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan aneka palma : (a) Produktivitas Kelapa Sawit, (b) Produktivitas Kelapa, (c) Produktivitas Sagu, (d) Produktivitas Tanaman Palma Lainnya; (2) Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi : Presentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi; dan (3) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel : Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma .

Dokumen Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak terkait. Kami mengucapkan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi atas penyusunan laporan kinerja ini, semoga dapat menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Jakarta, 31 Desember 2025

Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma,



Baginda Siagin, M.Si  
NIP 196810092001121001



# IKHTISAR EKSEKUTIF

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 ini dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 13 Desember 2022.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berpedoman pada Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/PW.160/10/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Pada Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma telah melaksanakan kegiatan dari dana APBN Direktorat Jenderal Perkebunan baik kegiatan Pusat maupun kegiatan daerah dengan alokasi kegiatan sebesar Rp. 84.936.140.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember Tahun 2025 sebesar Rp. 77.358.661.125,- (91,08%). Sedangkan capaian kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja direktorat tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut: 1) Pencapaian produktivitas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang terdiri dari : (a) Produktivitas TBS sebesar 18,04 ton/ha (97,72%) ; (b) Produktivitas Kelapa sebesar 1,11 ton/ha (98,23%); (c) Produktivitas Sagu sebesar 3,03 ton /ha (97,11%); dan (d) Produktivitas Tanaman Palma Lainnya sebesar 3,64 ton/ha (103,12%); 2). Persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi sebesar 36,61% (130,75%); dan 3) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel sebesar 3,5 Skala Likert (100%). Dengan demikian, secara umum capaian kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma di kategorikan berhasil.

Permasalahan yang dihadapi pada Tahun 2025 dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman adalah tanaman tua dan lambatnya progress peremajaan tanaman, masih banyak perkebunan rakyat yang menggunakan benih illegitim, serta penerapan GAP yang masih rendah karena keterbatasan akses permodalan. Adapun upaya tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu: Melakukan reviu kembali terhadap target-target pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan khususnya untuk komoditi tanaman kelapa sawit dan aneka palma sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi produksi angka lebih realistis; Optimalisasi penggunaan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dalam kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit (PSR), Sarana dan Prasarana (Sarpras); Mendorong pelaksanaan sosialisasi kepada pelaku usaha perkebunan khususnya di perkebunan rakyat, agar

dapat menerapkan *Good Agriculture Practices* (GAP) secara baik dan benar; peningkatan produksi melalui penyediaan benih unggul bersertifikat baik dari bantuan APBN maupun swadaya dan pendampingan petani secara intensif.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I _PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Organisasi dan Strategi Pendukung .....	3
<b>BAB II _PERENCANAAN KINERJA</b> .....	8
A. Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma .....	8
B. Visi Direktorat Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 .....	8
C. Misi Direktorat Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 .....	8
D. Tujuan Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 .....	9
E. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 .....	10
F. Prioritas Kegiatan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 .....	11
G. Fokus Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 – 2029.....	12
H. Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 .....	12
<b>BAB III _AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	14
A. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma.....	14
1. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025.....	14
2. Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dibanding Dengan Tahun Lalu Dan Beberapa Tahun Terakhir .....	19
3. Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah Renstra .....	24
4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.....	27
5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	30
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja) .....	31
B. Realisasi Anggaran .....	32
C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Aksi .....	34

1.	Evaluasi Terhadap Target Renaksi .....	34
2.	Tindaklanjut/ Rekomendasi .....	34
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Jenis Jabatan .....	5
Tabel 2.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Nama Jabatan.....	5
Tabel 3.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Pangkat/Golongan .....	6
Tabel 4.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	6
Tabel 5.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Jenis Kelamin.....	7
Tabel 6.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Status Pegawai .....	7
Tabel 7.	Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Kelompok Substansi .....	7
Tabel 8.	Target Produksi Komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma.....	10
Tabel 9.	Target Produktivitas Komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma .....	11
Tabel 10.	Target Presentase Ketersediaan Komoditas Perkebunan Untuk Bahan Baku Bio Energi.....	11
Tabel 11.	Penetapan Kinerja Direktorat tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 (posisi Desember 2025) .....	13
Tabel 12.	Realisasi Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Terkait Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 .....	14
Tabel 13.	Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berdasarkan Target PK Desember 2025.....	16
Tabel 14.	Produktivitas Komoditas Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Periode Tahun 2021- 2025 .....	19
Tabel 15.	Data Pemenuhan Bahan Baku Biodiesel Berasal dari Kelapa Sawit.....	20
Tabel 16.	Capaian realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Periode Tahun 2022-2025.....	22
Tabel 17.	Capaian realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Periode Tahun 2022-2025.....	23
Tabel 18.	Realisasi Produktivitas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dibandingkan dengan target Jangka Menengah renstra 2025-2029 .....	25
Tabel 19.	Realisasi Pemenuhan TBS untuk Bahan Baku Biodisel Dibandingkan Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2025-2029 .....	27
Tabel 20.	Penghitungan Nilai Efisiensi Realisasi Anggaran Terhadap Target Kegiatan Pengembangan Kawasan Kelapa Sawit dan Aneka Palma .....	31
Tabel 21.	Realisasi pelaksanaan program sarana dan prasarana perkebunan Kelapa Sawit .....	32
Tabel 22.	Realisasi Anggaran Berdasarkan KRO/RO .....	32

Tabel 23. Realisasi Anggaran Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma (posisi sd. 31 Desember 2025) .....	33
Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta Menurut Provinsi .....	39
Tabel 25. Luas Areal dan Produksi Kelapa Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta (PR+PBN+PBS+) Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2025*).....	40
Tabel 26. Luas Areal Dan Produksi Sagu Perkebunan Rakyat Dan Perkebunan Besar Swasta (PR+PBS) Menurut Provinsi Dan Keadaan Tanaman Tahun 2025*).....	41
Tabel 27. Luas Areal dan Produksi Aren Perkebunan Rakyat Menurut Provinsi Dan Keadaan Tanaman Tahun 2025*) .....	42
Tabel 28. Luas Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pinang Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2025*) .....	43

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kelompok Substansi dan Tim Kerja Diirektorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma .....	4
Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma (sd. 31 Desember 2025).....	5
Gambar 3. Hasil Survey Nilai Unsur Pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma.....	24
Gambar 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Januari 2025 .....	44
Gambar 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Februari 2025.....	44
Gambar 6. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Juli 2025.....	44
Gambar 7. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di September 2025.....	44
Gambar 8. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di September 2025 (Penambahan Kegiatan ABT) .....	45
Gambar 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Desember 2025 (sesuai Perubahan Renstra Kementan 2025 - 2029).....	45

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Target dan Realisasi Kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat 2017 - 2025 .....	31
-----------	---	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Penugasan Tim Laporan Kinerja Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma .....	37
Lampiran 2. Manual IKU Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma .....	38
Lampiran 3. Data Produksi Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.	39
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 .....	44
Lampiran 5. Nota Dinas Masukkan Rancangan Renstra Ditjenbun Tahun Anggaran 2025 - 2029 .....	46
Lampiran 6. Surat Permintaan Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025 ke Kementerian ESDM.....	52
Lampiran 7. Surat Jawaban Kementerian Pertanian ESDM Penyampaian Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025 .....	53
Lampiran 7. Surat Jawaban Kementerian Pertanian ESDM Penyampaian Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025 (Lampiran Surat) .....	54
Lampiran 8. Survey IKM Tahun 2025 .....	55
Lampiran 9. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025.....	56



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi strategis dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karenanya pengelolaannya harus diselaraskan dengan upaya pengelolaan sumberdaya alam dan pemeliharaan daya dukungnya agar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dari generasi ke generasi.

Pembangunan subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang semakin pesat dan besar diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan produksi, kebutuhan ekspor yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani, ekonomi lokal, pembangunan pedesaan, dan timbulnya multiplier effect baik nasional, regional maupun lokal.

Perkembangan perkebunan di Indonesia memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian negara dan masyarakat lokal akan tetapi juga mempunyai beberapa permasalahan, antara lain budidaya tanaman yang masih terbatas pada komoditas utama/konvensional, usaha tani tanaman perkebunan masih diusahakan secara monokultur, produktivitas tanaman perkebunan umumnya masih di bawah potensi, mutu produksi perkebunan yang masih rendah karena kurang didukung oleh unit pengolahan yang efisien dan terbatas, serta belum optimalnya kelembagaan petani.

Peluang perkembangan perkebunan Indonesia melalui potensi pengembangan terkait dengan sumberdaya dan teknologi serta prospek pengembangan terkait dengan pasar internasional dan domestik. Sedangkan strategi yang bisa diterapkan dengan mengefektifkan penerapan teknologi perkebunan dan mengefisienkan usaha perkebunan untuk menghasilkan output dengan biaya minimum. Dengan tetap mempromosikan komoditas dan produk perkebunan di pasar internasional dan domestik yang telah dikuasai hingga saat ini dan memperluas dan mempromosikan komoditas dan produk di pasar internasional alternatif atau tambahan, termasuk pasar domestik.

Pada Tahun 2025 - 2029, sub sektor perkebunan masih menjadi sub sektor penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis maupun sosial budaya ini digambarkan melalui kontribusinya dalam penyumbang PDB; nilai investasi yang tinggi dalam membangun perekonomian nasional; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan

penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, daerah perbatasan dan daerah tertinggal; pengentasan kemiskinan; penyedia bahan bakar nabati dan bioenergy yang bersifat terbarukan, berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca serta berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan mengikuti kaidah-kaidah konservasi. Sejalan dengan berbagai kontribusi sub sektor perkebunan tersebut maka segala bentuk usaha budidaya perkebunan harus mengedepankan keseimbangan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan alat/sarana prasarana input produksi melalui kegiatan penyelenggaraan perkebunan yang memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Dengan pengertian yang luas tersebut, penyelenggaraan perkebunan mengemban amanat yang berat dalam mendukung pembangunan nasional. Amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan.

Dari sekian banyak jenis tanaman yang masuk komoditas perkebunan, kelompok Palmae menjadi kelompok yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perekonomian nasional, diantaranya adalah kelapa sawit, kelapa, sagu, pinang dan aren. Kelapa sawit menjadi satu komoditas yang menjadi andalan nasional karena selain berkontribusi dalam perekonomian nasional, juga berperan dalam menjaga ketahanan perekonomian masyarakat lokal disekitar perkebunan kelapa sawit. Pengembangan kelapa sawit nasional dalam perjalanannya menghadapi berbagai isu strategis yang perlu menjadi perhatian seluruh stakeholder kelapa sawit nasional, yaitu diantaranya:

1) Isu Lingkungan & Keberlanjutan

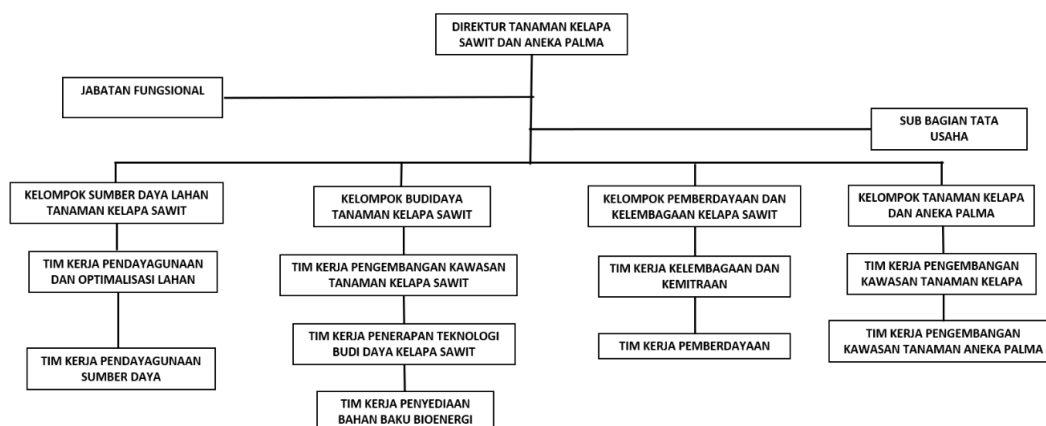
- Deforestasi dan degradasi lahan: Ekspansi sawit sering dikaitkan dengan hilangnya hutan tropis dan keanekaragaman hayati.
- Dampak iklim: Sawit dituding sebagai penyebab banjir dan kerusakan ekosistem, meski sebagian ilmuwan menilai faktor iklim lebih dominan.
- Emisi karbon: Pembukaan lahan gambut untuk sawit meningkatkan emisi gas rumah kaca.

- 2) Isu Tata Kelola & Legalitas
  - Konflik lahan: terdapat kebun sawit beroperasi di kawasan hutan tanpa izin resmi, memicu konflik dengan masyarakat adat dan pemerintah.
  - Penolakan masyarakat lokal, sebagai contoh di Papua, masyarakat adat menolak rencana pemerintah membuka perkebunan sawit karena dianggap mengancam budaya dan lingkungan.
- 3) Isu Ekonomi & Produktivitas
  - Ketergantungan ekspor CPO: Indonesia masih dominan mengekspor minyak sawit mentah, sehingga nilai tambah rendah.
  - Produktivitas kebun rakyat: Sebagian besar kebun sawit rakyat memiliki produktivitas jauh di bawah perkebunan besar, karena bibit dan teknik budidaya kurang optimal.
  - Fluktuasi harga global: Harga CPO sangat dipengaruhi permintaan dunia, geopolitik, dan persaingan dengan minyak nabati lain.
- 4) Isu Diplomasi & Perdagangan Global
  - Diskriminasi pasar internasional: Uni Eropa menerapkan regulasi EUDR (*EU Deforestation Regulation*) yang membatasi impor sawit dari lahan berisiko deforestasi.
  - Citra negatif sawit: Kampanye global sering menyoroti sawit sebagai komoditas tidak ramah lingkungan, menekan daya saing ekspor.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi instansi pemerintah, maka diperlukan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang memadai. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra) dan Penetapan Kinerja (PK). Laporan ini disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Kinerja (LAKIN) yang diperbaharui dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

#### B. Organisasi dan Strategi Pendukung

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tanggal 5 Juni 2023 tentang Kelompok Substansi Dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dapat dilihat pada Gambar 1.

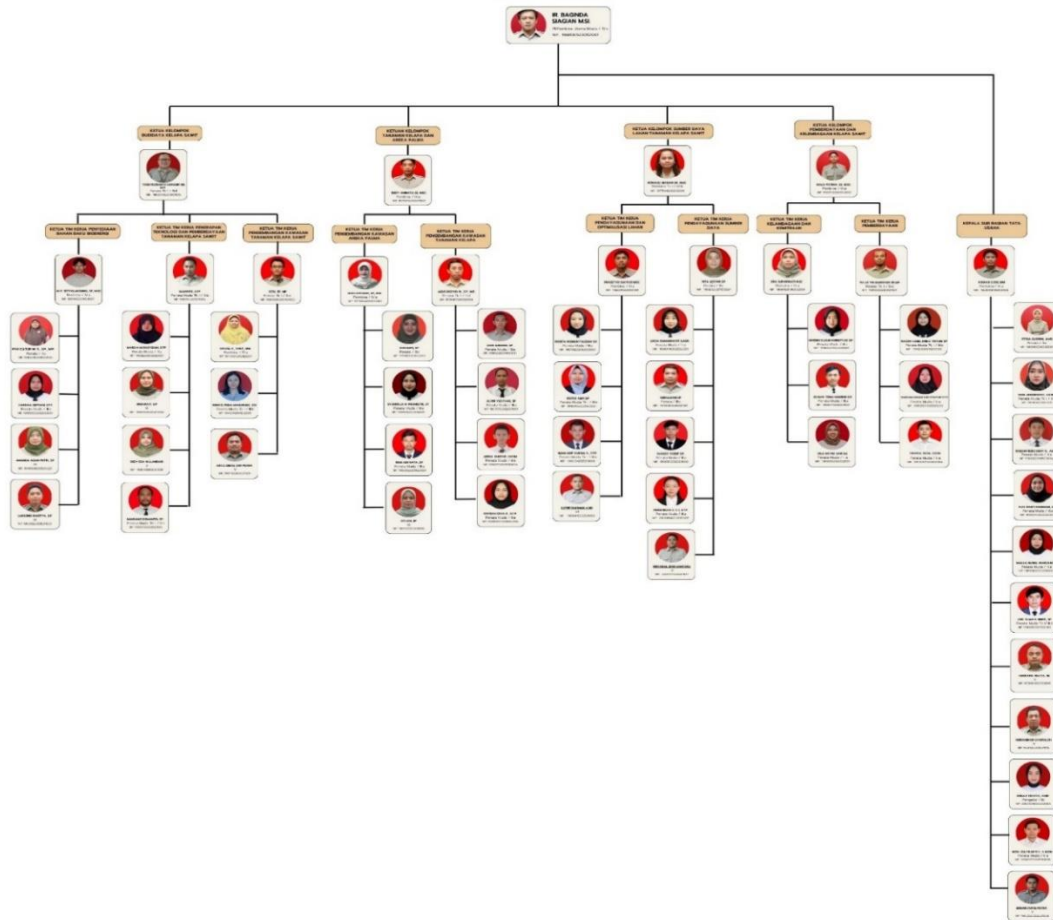


Gambar 1. Kelompok Substansi dan Tim Kerja Diirektorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

Pembagian Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma, sebagai berikut :

- 1) Kelompok Sumber Daya Lahan Tanaman Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Pendayagunaan Dan Optimalisasi Lahan
  - Tim Kerja Pendayagunaan Sumber Daya
- 2) Kelompok Budidaya Tanaman Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Penerapan Teknologi Budi Daya Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Penyediaan Bahan Baku Bioenergi
- 3) Kelompok Pemberdayaan Dan Kelembagaan Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Kelembagaan Dan Kemitraan
  - Tim Kerja Pemberdayaan
- 4) Kelompok Kelapa Dan Aneka Palma
  - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa
  - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Aneka Palma
- 5) Sub Bagian Tata Usaha

Jumlah pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma sd. 31 Desember 2025 sejumlah 60 (enam puluh) pegawai dengan rincian, 42 (empat puluh dua) PNS, 7 (tujuh) CPNS, 8 (delapan) PPPK Tahap I dan 3 (tiga) PPPK Tahap II. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma (sd. 31 Desember 2025)

Data pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma sd. 31 Desember 2025, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Jenis Jabatan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	Jumlah
JPT Pratama/Direktur	1
Pengawas/Kepala Subbagian Tata Usaha	1
Pelaksana	34
Fungsional	24
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 2. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Nama Jabatan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan	Jumlah
Direktur Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma	1
Kepala Subbagian Tata Usaha	1
Penata Kelola Sistem Dan Teknologi Informasi	14
Pengolah Data Dan Informasi	7

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan	Jumlah
Pranata Komputer Mahir	1
Penelaah Teknis Kebijakan	1
Penata Layanan Operasional	4
Pengelola Layanan Operasional	1
Operator Layanan Operasional	4
Pengadministrasi Perkantoran	2
Perancang Peraturan Perundang-Undangan Ahli Muda	1
PMHP Ahli Pertama	7
PMHP Ahli Muda	6
PMHP Ahli Madya	2
POPT Ahli Muda	1
POPT Ahli Madya	2
Calon Arsiparis Terampil	1
Calon Surveyor Pemetaan Ahli Pertama	1
Calon Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	2
Penelaah Teknis Kebijakan (Petugas Beasiswa S2/S3)	1
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 3. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Pangkat/Golongan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	Jumlah
Pengatur, II/c	1
Penata Muda, III/a	23
Penata Muda Tk I, III/b	5
Penata, III/c	5
Penata Tk I, III/d	5
Pembina, IV/a	8
Pembina Tk I, IV/b	1
Pembina Utama Muda, IV/c	1
V	6
VII	1
IX	4
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 4. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	6
D3	3
D4/S1	36
S2	15
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 5. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	31
Wanita	29
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 6. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Status Pegawai

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Pegawai	Jumlah
PNS	42
CPNS	7
PPPK Tahap I	8
PPK Tahap II	3
Jumlah Pegawai (Orang)	60

Tabel 7. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Berdasarkan Kelompok Substansi

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kelompok Substansi	Jumlah
Direktur	1
Kelompok Sumber Daya Lahan Tanaman Kelapa Sawit	12
Kelompok Budidaya Tanaman Kelapa Sawit	16
Kelompok Pemberdayaan dan Kelembagaan Kelapa Sawit	9
Kelompok Tanaman Kelapa Dan Aneka Palma	11
Subbagian Tata Usaha	11
Jumlah Pegawai (Orang)	60



# **BAB II**

# **PERENCANAAN KINERJA**

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Perencanaan Kinerja untuk Tahun 2025 ini mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025 – 2029) dan Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029. Dalam rangka untuk mensinergikan program dan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma telah menyusun Rencana Strategis Tahun 2025-2029. Indikator dalam komponen Renstra Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah produksi, produktivitas dan pengembangan kawasan komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Penyusunan target produksi dan produktivitas untuk Renstra Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025-2029 merupakan hasil kajian bersama lembaga penelitian dan pendidikan tinggi terutama terhadap komoditas Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Pinang dan Aren. Rencana Target tersebut juga sudah disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Perpres No. 12 Tahun 2025). Penyusunan target produksi dan produktivitas untuk Renstra Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025-2029 merupakan hasil kajian bersama lembaga penelitian dan pendidikan tinggi terutama terhadap komoditas Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Pinang dan Aren. Rencana Target tersebut juga sudah disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Perpres No. 12 Tahun 2025).

### B. Visi Direktorat Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebagai salah satu Unit Kerja Eselon 2 di Lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan memiliki visi yang sama dengan visi Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2025-2029, yaitu: "Perkebunan Bernilai tambah, berdaya saing, berkelanjutan dan Bermanfaat Bagi rakyat Indonesia". Visi tersebut selaras dengan visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, yaitu: "Pertanian maju Berkelanjutan serta bermanfaat Bagi rakyat Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045."

### C. Misi Direktorat Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian misi Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 - 2029, maka Direktorat

Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma menetapkan misi yang selaras dengan Misi Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 - 2029 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Produksi Komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berkelanjutan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Nasional dan Mengantisipasi Dampak Krisis Pangan Dunia.
- 2) Meningkatkan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Berbasis Hilirisasi.
- 3) Optimalisasi Tata Kelola Pemerintahan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Yang Baik (*Good and Clean Government*)

Misi ini menegaskan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan akan fokus dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri serta pemenuhan kebutuhan ekspor luar negeri, dimana Direktorat Jenderal Perkebunan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekspor pertanian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan guna memperkuat struktur ekonomi nasional yang produktif, mandiri dan berdaya saing sesuai dengan Asta Cita Presiden tahun 2025-2029.

D. Tujuan Direktorat Tanaman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029

Untuk dapat mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan tujuan pembangunan pertanian, maka tujuan pembangunan perkebunan ditujukan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan produksi tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berkelanjutan;
- 2) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun;
- 3) Meningkatkan penerimaan dan devisa negara dari subsektor tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- 4) Mendukung penyediaan pangan di wilayah tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
- 5) Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
- 6) Mendukung pengembangan bio-energi melalui peningkatan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku bahan bakar nabati;
- 7) Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong pengembangan wilayah;
- 8) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perkebunan;
- 9) Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja; dan
- 10) Meningkatkan pelayanan organisasi yang berkualitas.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan perkebunan Tahun 2025 - 2029 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025 tanggal 30 Desember 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun

2025 – 2029 Pembangunan Perkebunan Tahun 2020-2024 dan perubahan struktur dan organisasi, maka tujuan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah sebagai berikut:

1. Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma; dan
2. Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi.

#### E. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029

Untuk mendukung pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menetapkan sasaran kegiatan untuk periode 2025-2029 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 5 (lima) komoditas utama tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yaitu Kelapa, Kelapa Sawit, Sagu, Aren, pinang serta penyediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi. Dengan target per Tahun sebagaimana diuraikan pada Tabel 8. untuk target produksi komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma, Tabel 9. untuk target produktivitas komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma dan Tabel 10. untuk target presentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi.

Tabel 8. Target Produksi Komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

Komoditi	Produksi (Ton)					Laju Pertumbuhan (%)
	2025	2026	2027	2028	2029	
Kelapa Sawit	239.646.870	243.241.575	245.432.325	253.040.740	257.074.690	7,27
Kelapa	2.880.690	2.890.917	2.901.144	2.911.371	2.936.021	1,92
Sagu	401.991	413.304	433.969	455.667	478.451	21,55
Tanaman Palma Lainnya (Aren dan Pinang)	188.236	189.899	192.270	194.173	195.953	4,10

Sumber : Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Optimalisasi pemanfaatan lahan eksisting komoditas Kelapa Sawit pada daerah sentra pengembangan melalui kegiatan peremajaan diyakini akan mampu mencapai target produksi yang dicanangkan. Selain itu pola budidaya, pemberdayaan pekebun dan teknologi pascapanen harus menjadi kegiatan pengungkit dalam rangka peningkatan produksi komoditas Kelapa Sawit pada kawasan pengembangan. Hal ini yang menjadi faktor peningkatan produksi Kelapa Sawit dalam proyeksi Tahun 2025 – 2029 yaitu sebesar 7,27%.

Tabel 8. di atas menunjukkan proyeksi Produksi Kelapa, Sagu dan Tanaman Aneka Palma dengan laju pertumbuhan meningkat. Untuk Kelapa laju pertumbuhan produksi sebesar 1,92%, tanaman Palma Lainnya sebesar 4,10% dan yang tertinggi adalah laju pertumbuhan Sagu yaitu 21,55%.

Tabel 9. Target Produktivitas Komoditas Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

Komoditi	Produktivitas (Ton/Ha)					Laju Pertumbuhan (%)
	2025	2026	2027	2028	2029	
Kelapa Sawit	18,45	18,45	18,45	18,45	18,50	0,27
Kelapa	1,13	1,14	1,16	1,18	1,21	7,08
Sagu	3,12	3,14	3,16	3,18	3,19	2,24
Tanaman Palma Lainnya (Aren dan Pinang)	3,53	3,54	3,55	3,56	3,58	1,42

Sumber : Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Tabel 9. di atas menunjukkan proyeksi produktivitas yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029. Hasil analisis menunjukkan komoditas dengan proyeksi laju pertumbuhan produktivitas yang tertinggi adalah komoditas Kelapa Sawit kedua Kelapa yang berada pada kisaran 0 – 7% selama periode 2025 - 2029. Proyeksi peningkatan produktivitas 3 (tiga) komoditi didapat melalui upaya kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit, Perluasan, Peremajaan dan Intensifikasi Kelapa, Perluasan dan Penataan Sagu, serta pemberdayaan petani yang secara tidak langsung membina petani swadaya untuk mengimplementasikan teknik-teknis budidaya tanaman yang benar agar produktivitas tanaman dapat meningkat.

Tabel 10. Target Presentase Ketersediaan Komoditas Perkebunan Untuk Bahan Baku Bio Energi

Komoditi	Persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi (%)					Laju Pertumbuhan (%)
	2025	2026	2027	2028	2029	
Kelapa Sawit (TBS)	28	36	37	37	38	35,71

Sumber : Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Sesuai dengan Tabel 8. yang menunjukan proyeksi laju pertumbuhan produksi Kelapa Sawit meningkat sebesar 7,27% mempengaruhi laju pertumbuhan persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi pada Tabel 10., dalam hal ini produksi TBS, meningkat sebesar 35,71%.

- F. Prioritas Kegiatan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029
- Prioritas Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma lebih diprioritaskan untuk peningkatan produksi dan produktivitas melalui peremajaan, perluasan, penataan yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan, penyediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi serta pemberian pelayanan yang berkualitas. Fasilitasi dan pembinaan baik dukungan kegiatan, pembinaan/pengawasan/pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh Pemerintah Daerah setempat melalui Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi perkebunan di Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap komoditas spesifik dan potensial di wilayah masing-masing terhadap pengembangan 5 (lima) komoditas unggulan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yaitu Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Aren dan Pinang.

G. Fokus Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 – 2029

Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, sedangkan sumber daya (SDM, teknologi, sarana dan prasarana serta dana) yang jumlahnya terbatas, maka kegiatan pengembangan tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dilaksanakan berdasarkan skala prioritas. Dengan menetapkan skala prioritas, diharapkan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas tersebut ditetapkan fokus kegiatan pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 – 2029.

H. Perjanjian Kinerja Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025

Periode penyusunan Renstra Kementerian Pertanian 2025-2029 memakan waktu yang cukup lama, sampai akhirnya ditetapkan dengan Permentan No 40 Tahun 2025 pada tanggal 30 Desember 2025. Sepanjang tahun 2025 sebelum Renstra ditetapkan, perwujudan kinerja ditetapkan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang masih mengacu pada Renstra periode sebelumnya. Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani digunakan sebagai komitmen organisasi yang akan dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Setelah Renstra 2025-2029 ditetapkan, dilakukan revisi Perjanjian Kinerja (PK) dengan mengacu pada Renstra 2025-2029.

Perjanjian Kinerja mengalami perubahan sebanyak 4 (empat) kali yaitu pada bulan Februari, Juli, September, dan Desember 2025. Perubahan dilakukan karena adanya perubahan pagu anggaran, perubahan pimpinan eselon II, serta perubahan indikator dan target kinerja sesuai Renstra 2025-2029. Perjanjian Kinerja berikut perubahannya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pada Tahun 2025, berdasarkan PK terakhir di bulan Desember 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN bulan Desember 2025 sebesar Rp. 84.936.140.000,-. Adapun sasaran straregis dalam penetapan kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 adalah terlaksananya pengembangan tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang meliputi Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Aren dan Pinang. Namun sesuai dengan alokasi anggaran Tahun 2025 difokuskan pada dua komoditas yang meliputi

Kelapa dan Sagu seluas 12.015 Ha (Kelapa seluas 10.615 Ha dan Sagu seluas 1.400 Ha).

Mengacu pada renstra Kementerian Pertanian 2025-2029, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam rangka melaksanakan pembangunan perkebunan Tahun 2025 dengan program utama yaitu program “Terpenuhinya Produktivitas Komoditas Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma” dan ”Tersedianya Komoditas Perkebunan Untuk Bahan Baku Bio Energi” mendapat alokasi dana dari APBN sebesar Rp. 84.936.140.000,- dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma di pusat dan di daerah yang meliputi:

- 1) Meningkatnya produktivitas dari tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma : (a) Produktivitas TBS; (b) Produktivitas Kelapa; (c) Produktivitas Sagu; dan (d) Produktivitas Tanaman Palma Lainnya;
- 2) Penyediaan bahan baku bio energi : Persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi; dan
- 3) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efeasien dan akuntabel.

Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 (posisi Desember 2025) sesuai pada Tabel 11.

Tabel 11. Penetapan Kinerja Direktorat tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 (posisi Desember 2025)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan aneka palma	1-1-Produktivitas Kelapa Sawit	18,45 ton/ha
		1-2-Produktivitas Kelapa	1,13 ton/ha
		1-3-Produktivitas Sagu	3,12 ton/ha
		1-4-Produktivitas Tanaman Palma Lainnya	3,53 ton/ha
2	Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	Presentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	28%
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efeasien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert



# **BAB III**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma 1. Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada bulan Desember 2025 telah ditetapkan beberapa indikator yang merupakan turunan dari Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan. Adapun Indikator Kinerja dimaksud yang berkaitan dengan komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada tahun 2025 memiliki realisasi sebagaimana pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 12. Realisasi Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Terkait Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realiasi Kinerja	%
1.	Terpenuhinya Produksi Komoditas Perkebunan	1-1-Produksi Kelapa Sawit	239.646.870 ton	232.774.480 ton *)	97,13%
		1-2-Produksi Kelapa	2.880.690 ton	2.766.260 ton *)	96,03%
		1-3-Produksi Sagu	401.991 ton	402.887 ton *)	100,22%
		1-4-Produksi Tanaman Palma Lainnya (Aren dan Pinang)	189.899 ton	189.263 ton *)	99,67%

\*) Sumber Data Statistik Ditjen Perkebunan Tahun 2024 – 2026, Angka Sementara 2025 diolah

Berdasarkan data pada tabel 12. di atas, capaian kinerja pada tahun 2025 berupa produksi tanaman Kelapa Sawit, Kelapa, sagu dan tanaman palma lainnya (Aren dan Pinang) sudah diatas 80 % dari target yang ditetapkan dimana capaian produksi Kelapa Sawit mencapai 97,13%, produksi Kelapa 96,03%, produksi Sagu 102,35% dan produksi tanaman palma lainnya mencapai 99,67%. Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian untuk empat indikator tersebut masuk dalam kategori capaian Berhasil (capaian 80-100%).

Capaian Produksi Kelapa Sawit sebesar 232.774.480 ton (97,13%). Beberapa hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan produksi Kelapa Sawit pada tahun 2025, diantaranya adalah sebagai berikut: kondisi iklim yang relatif mendukung meningkatkan produktivitas kebun sawit, pemulihan harga sawit memotivasi petani untuk meningkatkan hasil panen, capaian Peremajaan Sawit

Rakyat (PSR) yang masih rendah, kebijakan pemerintah dalam mandatory sertifikasi ISPO dan dukungan biofuel sebagai strategi keberlanjutan.

Capaian produksi Kelapa pada tahun 2025 adalah sebesar 2.766.260 ton (96,03%). Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi Kelapa diantaranya: sebagian besar Kelapa berasal dari kebun rakyat dengan produktivitas yang rendah, fluktuasi iklim dan cuaca mempengaruhi hasil panen meski dampaknya tidak sebesar pada komoditas sawit, banyak tanaman Kelapa yang sudah tua sehingga produktivitasnya stagnan, produk turunan Kelapa (kopra, minyak Kelapa, santan) tetap stabil tetapi tidak mendorong lonjakan produksi.

Capaian produksi Sagu pada tahun 2025 adalah sebesar 402.887 ton (100,22%). Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi Sagu nasional, diantaranya adalah Indonesia memiliki lebih dari 5,2 juta hektar hutan Sagu dimana 60% produksinya berasal dari provinsi Papua dan Papua Barat, kebijakan pemerintah untuk mempromosikan Sagu sebagai pangan lokal alternatif namun demikian Sagu belum menjadi komoditas ekspor utama dan konsumsi masih terbatas pada daerah timur Indonesia.

Capaian produksi tanaman palma lainnya pada tahun 2025 adalah sebesar 189.263 ton (99,67%) dari target 189.899 ton. Target ini jika dibandingkan dengan target pada PK Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma periode September 2025 mengalami penurunan target yang semula sebesar 217.040 ton dikarenakan pada PK September masih mengacu kepada data target produksi yang diusulkan oleh Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan sesuai Nota Dinas Nomor 1011/RC.020/E.4/05/2025 tanggal 14 Mei 2025 hal Masukkan Rancangan Renstra Ditjen Perkebunan Tahun Anggaran 2025 – 2029 (Lampiran 5), bahwa produksi Aren sebesar 126.070 ton dan produksi Pinang sebesar 90.970 ton sehingga total produksi Tanaman Palma Lainnya (Aren dan Pinang) Tahun 2025 sebesar 217.040 ton. Setelah terbitnya Permentan Nomor 40 Tahun 2025 hal Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025 – 2029, komoditas Aren dan Pinang digabung menjadi satu komoditas Palma Lainnya dengan target produksi sebesar 189.899 ton, sehingga target produksi yang dimasukkan ke dalam PK Desember 2025 disesuaikan dengan target Renstra Kementan.

Dua komoditas yang masuk dalam palma lainnya yaitu Aren dan Pinang. Kedua komoditas ini pada tahun 2025 tidak mendapatkan intervensi APBN, pengembangan kedua komoditas ini dilakukan secara swadaya dan juga dari APBD. Produksi Aren dan Pinang masih didominasi oleh perkebunan rakyat dengan skala kecil. Produksi Aren dimanfaatkan sebagai gula merah namun selain itu ada kebijakan pemerintah untuk menjadikan Aren sebagai bahan baku bioetanol. Tiga sentra produksi Aren terbesar nasional adalah Sumatera

utara, Jawa Barat dan Sulawesi selatan. Ketiga sentra produksi tersebut menyumbang sekitar 75% dari total produksi Aren nasional. Sedangkan untuk produksi Pinang didominasi oleh pulau Sumatera dimana Jambi, Aceh, Riau, Sumatera Utara dan Sumatera Barat menjadi lokasi sentra produksi terbesar di Indonesia. Pulau Sumatera menjadi penyumbang produksi terbesar secara nasional dengan produksi mencapai 90% dari total produksi Pinang nasional.

Dari Indikator kinerja yang diampu Direktorat Jenderal Perkebunan, terdapat beberapa indikator yang diturunkan menjadi indikator kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma. Indikator tersebut kemudian ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025. Adapun capaian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berdasarkan PK Desember 2025 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Berdasarkan Target PK Desember 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi Kinerja	%
1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	1-1-Produktivitas Kelapa Sawit	18,45 ton/ha	18,03 ton/ha <sup>(a)</sup>	97,72
		1-2-Produktivitas Kelapa	1,13 ton/ha	1,11 ton/ha <sup>(c)</sup>	98,23
		1-3-Produktivitas Sagu	3,12 ton/ha	3,03 ton/ha <sup>(c)</sup>	97,11
		1-4-Produktivitas Tanaman Palma Lainnya	3,53 ton/ha	3,59 ton/ha <sup>(c)</sup>	101,70
2	Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	Presentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	28%	30% <sup>(b)</sup>	107,14
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert	3,5 Skala Likert <sup>(d)</sup>	100.00

Sumber Data Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025 - 2029

Catatan :

(a) Sumber Data Statistik Ditjen Perkebunan Tahun 2024 – 2026, Angka Sementara 2025 diolah dikalikan rendemen CPO dari TBS adalah sekitar 20%;

(b) Sumber Data Kementerian ESDM 2025, diolah;

- (c) Sumber Data Statistik Ditjen Perkebunan Tahun 2024 – 2026, Angka Sementara 2025 diolah; dan
- (d) Hasil perhitungan survey tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Tahun 2025.

Berdasarkan pada Tabel 13. menunjukkan bahwa capaian kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada tahun 2025 sudah diatas 90%. Pada Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terdapat tiga sasaran program, yaitu : 1) Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dengan capaian angka produktivitas Kelapa Sawit mencapai 97,72%, produktivitas Kelapa 98,23%, produktivitas Sagu 97,11%, produktivitas tanaman palma lainnya (Aren dan Pinang) 101,70%; 2) Ketersediaan komoditas perkebunan sebagai bahan baku bioenergi sebesar 107,14%; 3) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebesar 100%. Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian untuk enam indikator tersebut masuk dalam kategori capaian Berhasil (capaian 80-100%).

Produktivitas sangat berkorelasi dengan produksi tanaman. Jika produktivitas tanamannya tinggi maka produksinya juga akan tinggi. Produktivitas diukur dari produksi yang dihasilkan tanaman per satuan luas kebun tanaman yang menghasilkan (hektar). Secara teknis agronomis, produktivitas tanaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) Faktor genetik tanaman yang meliputi jenis varitas dengan potensi hasil yang berbeda beda, kualitas benih, dan resistensi benih terhadap suatu hama atau patogen; 2) faktor lingkungan dan budidaya meliputi kondisi iklim, intensitas serapan cahaya matahari, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan air, teknik budidaya termasuk pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Dalam kaitannya dengan faktor lingkungan maka yang menjadi tantangan dan resiko dalam peningkatan produktivitas adalah adanya fluktuasi iklim (suhu ekstrem dan pola hujan yang tidak menentu), adanya degradasi tanah dan ketergantungan pada pestisida.

Berdasarkan Tabel 13. bahwa capaian produktivitas Kelapa Sawit (TBS) pada tahun 2025 adalah sebesar 18,03 ton/ha atau 97,72% dari target. Produktivitas Kelapa Sawit rakyat yang masih rendah ( $\pm 16,34$  ton TBS/ha) membuat rata rata produktivitas sawit nasional masih dianggap belum optimal, walaupun demikian kondisi iklim yang cukup mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan membantu peningkatan produktivitas sawit nasional, selain itu kondisi harga jual sawit yang relatif bagus saat ini mendorong petani untuk berusaha meningkatkan intensitas panen dan merawat kebunnya.

Capaian produktivitas Kelapa pada tahun 2025 adalah sebesar 1,11 ton/ha atau 98,23% dari target. Areal Kelapa lebih dari 98% dikelola oleh pekebun/rakyat sehingga menjadi sumber utama produksi Kelapa nasional. Produktivitas kebun Kelapa rakyat masih belum optimal karena keterbatasan modal dan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan teknologi dan akses pasar bagi pekebun. Di sisi lain harga Kelapa yang relatif stabil menjaga motivasi petani untuk tetap melakukan panen walaupun margin keuntungan masih rendah. 10 sentra produksi Kelapa terbesar di Indonesia yaitu Riau, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Maluku Utara.

Capaian produktivitas Sagu pada tahun 2025 adalah sebesar 3,03 ton/ha atau sebesar 97,11% dari target. Sebagian besar Sagu masih tumbuh alami di hutan dan belum banyak dibudidayakan secara intensif dimana kontribusi wilayah utama adalah di Papua dan Maluku. Pertumbuhan Sagu sangat lambat karena minimnya peremajaan dan budidaya intensif. Selain karena masih terbatasnya sistem budidaya Sagu, teknologi pengolahan Sagu juga masih banyak yang tradisional, sehingga karena rendahnya mekanisasi membuat efisiensi ekstraksi pati menjadi terbatas.

Capaian produktivitas tanaman palma lainnya pada tahun 2025 adalah sebesar 3,59 ton/ha atau sebesar 101,70% dari target. Yang masuk dalam kelompok tanaman palma lainnya adalah Aren dan Pinang. Kedua tanaman ini juga pengelolaannya sebagian besar dilakukan oleh pekebun/rakyat. Untuk Aren, kontribusi wilayah utamanya meliputi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Sedangkan untuk Pinang, kontribusi wilayah utama adalah di provinsi Aceh, Kepulauan Riau, Jambi dan Kalimantan Barat.

Capaian untuk persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bioenergi adalah sebesar 30% atau sebesar 107,14% dari target. Komoditas perkebunan yang dihitung untuk menjadi bahan baku bioenergi adalah Kelapa Sawit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian ESDM volume CPO yang menjadi bahan baku biodiesel adalah sebanyak 14,08 juta ton CPO atau setara dengan 70,43 juta ton TBS atau sebesar 30% dari total produksi Kelapa Sawit secara nasional dalam satu tahun pada tahun 2025. Produksi biodiesel pada tahun 2025 ini mengacu kepada bauran energi B40.

Capaian tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah sebesar 3,5 skala linkert atau sebesar 100% dari target. Pencapaian angka tersebut diperoleh melalui survey yang dilakukan oleh Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka

Palma kepada seluruh pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

2. Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dibanding Dengan Tahun Lalu Dan Beberapa Tahun Terakhir
  - a) Realisasi Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang meliputi Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, tanaman palma lainnya (Aren dan Pinang), jika dilihat pada beberapa tahun terakhir terlihat fluktuatif. Data produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma periode tahun 2021- 2025 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Produktivitas Komoditas Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Periode Tahun 2021- 2025

NO.	KOMODITAS	PRODUKTIVITAS (TON /HA)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Kelapa Sawit (TBS)	18,73	18,42	18,15	17,65	18,03
2	Kelapa	1,13	1,12	1,12	1,12	1,11
3	Sagu	3,01	3,05	2,97	3,01	3,03
4	Tanaman Palma Lainnya	3,64	3,60	3,44	3,56	3,59

Sumber: Buku Statistik Perkebunan

Berdasarkan Tabel 14. dapat kita lihat bahwa produktivitas Kelapa Sawit, Sagu dan tanaman palma lainnya mengalami kenaikan pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024 kecuali untuk produktivitas Kelapa yang mengalami penurunan. Jika melihat data produktivitas Kelapa Sawit, dari tahun 2021- 2024 mengalami penurunan kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2025 walaupun masih dibawah produktivitas pada tahun 2023. Pada tahun 2021 mulai pemulihan pasca pandemi Covid, harga sawit mulai naik kembali sehingga mendorong produksi Kelapa Sawit untuk lebih tinggi. Pada tahun 2022, ada kebijakan larangan ekspor CPO sehingga mengakibatkan produksi Kelapa Sawit terganggu, karena banyak CPO yang masih tertahan di tanki timbun akibat adanya larangan ekspor. Pada tahun 2024 produksi turun lebih diakibatkan oleh faktor iklim dan kondisi tanaman yang tua. Sementara tanaman yang diremajakan melalui program PSR belum optimal capaiannya dan baru mulai berbuah di tahun 2021 sehingga belum bisa mendongkrak produksi secara signifikan. Harga CPO global yang membaik mendorong intensitas panen, serta adanya mandatori biodiesel menambah serapan domestik dan menjaga stabilitas pasar.

Tren produktivitas Kelapa sebenarnya relatif stabil dari tahun 2021-2025. Terjadi penurunan dari tahun 2024 ke 2025 tapi tidak signifikan sebesar - 0,89%. Tren produktivitas Kelapa 2021-2025 menunjukkan stabilitas, meski menjadi komoditas penting namun Kelapa menghadapi tantangan besar berupa stagnasi produksi, umur tanaman tua dan keterbatasan teknologi.

Tren produktivitas Sagu hampir sama dengan Kelapa, menunjukkan tren yang relatif stabil dari tahun 2021-2025. Kalaupun terjadi fluktuasi, perbedaannya tidak signifikan. Pada tahun 2025 terjadi kenaikan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,66% dibanding tahun 2024. Sebagian besar Sagu tumbuh alami dengan area sentra terbesar di Papua dan Maluku. Tren produktivitas Sagu relatif stabil, meski potensinya besar sebagai pangan lokal dan bahan baku bioenergi, namun perkembangan Sagu masih terkendala oleh budidaya tradisional, rendahnya teknologi pengolahan dan pasar yang terbatas dan belum berorientasi ekspor.

Produktivitas tanaman palma lainnya terdiri dari produktivitas Aren ditambah dengan Pinang. Tren produktivitas tanaman palma lainnya menunjukkan pertumbuhan yang tidak signifikan juga terutama mulai tahun 2023-2025. Kedua tanaman ini hampir seluruh produksinya berasal dari pekebun dengan sistem budidaya yang tradisional dan input produksi yang terbatas. Untuk komoditas Aren, selain untuk konsumsi gula merah, pemerintah juga mulai mewacanakan Aren sebagai bahan baku bioetanol sehingga mendorong peningkatan produksi di tingkat pekebun. Sedangkan untuk Pinang tren produktivitasnya relatif stabil, meski tetap menjadi komoditas ekspor penting ke Asia Selatan (India, Pakistan dan Bangladesh), Pinang masih terkendala oleh budidaya yang tradisional, minimnya program peremajaan sehingga banyak umur tanaman tua dan minimnya diversifikasi produk sehingga peningkatan nilai tambah produk belum optimal.

b) Persentase Tersedianya Komoditas Perkebunan untuk Bahan Baku Bioenergi

Indikator penyediaan bahan baku bioenergi merupakan indikator baru yang sebelumnya belum ada di renstra Direktorat Jenderal Perkebunan. Indikator ini berkaitan dengan penyediaan bahan baku untuk bioenergi, dalam hal ini lebih dikhususkan kepada Biodisel, karena bahan baku yang digunakan adalah dari minyak Kelapa Sawit. Namun demikian pada kenyataannya penyediaan bahan baku Biodisel yang berasal dari Kelapa Sawit ini sudah berjalan beberapa tahun kebelakang. Pada Tabel 15. tersaji data realisasi pemenuhan bahan baku Biodisel dari Kelapa Sawit (TBS).

Tabel 15. Data Pemenuhan Bahan Baku Biodiesel Berasal dari Kelapa Sawit

NO.	Indikator	2022	2023	2024	2025
1	Pemenuhan TBS untuk Biodisel (Ton)	47.500.000 <sup>a)</sup>	58.909.091 <sup>a)</sup>	59.818.182 <sup>a)</sup>	70.427.623 <sup>b)</sup>

NO.	Indikator	2022	2023	2024	2025
2	% Pemenuhan TBS untuk Biodisel (%)	20	24	24	30

Sumber : a) Lakin Kementerian ESDM

b) Surat Dir. Bioenergi nmr T-171/EK.05/DEB/2026, 21 januari 2026 (diolah)

Jika dibandingkan dengan realisasi produksi biodisel sebelumnya pada tahun 2025 terlihat ada peningkatan dari 59,82 juta ton TBS pada tahun 2024 menjadi 70,43 juta ton TBS, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan bauran energi dari B35 menjadi B40 pada tahun 2025. Dengan demikian untuk mendukung pencapaian bauran energi B50 maka peningkatan produksi Kelapa Sawit menjadi kunci utamanya. Hal tersebut bisa dilakukan melalui peremajaan, perluasan areal dan pembagian lokasi sawit mana yang untuk keperluan pangan dan mana untuk keperluan non pangan termasuk untuk Biodisel.

c) **Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma**

Realisasi Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 pada Tabel 16. 2025 berada pada kategori "BAIK" dengan nilai IKM 87,58 atau skala 3,50 (Skala Likert) atau capaian sebesar 100,00% dari target sebesar 3,50 (Skala Likert) sehingga termasuk dalam katagori berhasil dengan jumlah responden 60 orang, dengan penilaian meliputi 10 (sepuluh) unsur pelayanan. Secara keseluruhan hasil analisis capaian indikator kinerja tingkat kepuasan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan pada tahun 2025 telah tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, tercapainya (keberhasilan) indikator kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Fasilitas pelayanan yang cukup memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan pegawai dalam menunjang kinerja pegawai dan unit kerja;
- 2) SDM yang berkualitas dan memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk mendukung pelayanan prima di Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma
- 3) Lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang kondusif;
- 4) Sistem kerja dan sistem pelayanan yang konsisten, dinamis dan fleksibel.

Capaian realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Periode Tahun 2022-2025

NO.	Indikator	2022	2023	2024	2025
1	Tingkat Kepuasan Pegawai (Skala Likert)	3,5	3,5	3,5	3,5

Sumber : Hasil survey Subbag TU Direktorat tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Berdasarkan Tabel 16. tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma stabil. Hal ini berarti Sub Bagian Tata Usaha sudah berhasil memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan sumber daya manusianya.

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah **BAIK** dengan nilai Indeks rata-rata Kepuasan Masyarakat 87,58 atau skala 3.50 seperti tampak pada ilustrasi di bawah ini.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)						
PELAYANAN KETATAUSAHAAN DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN KEMENTERIAN PERTANIAN						
JANUARI SD. DESEMBER 2025						
<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <th style="text-align: left;">Nilai IKM</th> </tr> <tr> <td style="font-size: 24pt; font-weight: bold;">87,58</td> </tr> </table>	Nilai IKM	87,58	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <th style="text-align: left;">Skala</th> </tr> <tr> <td style="font-size: 24pt; font-weight: bold;">3,50</td> </tr> </table>	Skala	3,50	<p>NAMA LAYANAN :</p> <p>Jumlah responden : 60 orang            Jenis Kelamin : L 31 orang, P 29 orang            Pendidikan :            SD 0 orang, SMP 0 orang, SMA 6 orang, D3 3 orang,            S1 37 orang, S2 14 orang, S3 0 orang            Periode survei Januari s.d Desember 2025</p>
Nilai IKM						
87,58						
Skala						
3,50						
<p>TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN            MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT BAGI UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN            MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT</p>						

Realisasi Kinerja serta capaian tingkat kepuasan Pegawai Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada tahun 2025 dibanding tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 17. Capaian realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Periode Tahun 2022-2025

Indikator Kinerja	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel				
	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma			2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya	
Tahun	Target (Skala Likert)	Realisasi (Skala Likert)	Capaian (%)	Realisasi (Skala Likert)	Capaian (%)
2022	3,50	3,50	100,00	100,00	100,00
2023	3,50	3,50	100,00	100,00	100,00
2024	3,50	3,50	100,00	100,00	100,00
2025	3,50	3,50	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, realisasi kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025 dengan nilai 3,50 dari target sebesar 3,50 bila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 100%, tahun 2023 sebesar 100% dan tahun 2022 sebesar 100%. Sedangkan capaian tahun 2025 dengan nilai 100 dibandingkan dengan tahun tahun 2024 sebesar 100%, 2023 sebesar 100% dan tahun 2022 sebesar 100%.

Realisasi tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 didapatkan dari hasil survey yang dilakukan melalui kuisisioner *Google Form* dengan rekapitulasi hasil survey sesuai pada Gambar 3.

Gambar 3. Hasil Survey Nilai Unsur Pelayanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

NO	NILAI UNSUR PELAYANAN										Rata-Rata	
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10		
1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3,50
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3,50
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3,40
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3,50
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,10
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
7	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3,50
8	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3,60
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3,50
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3,60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,10
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,90
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3,50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,90
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
21	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3,80
23	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3,50
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
25	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3,60
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,90
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,90
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,20
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
34	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3,40
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,90
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,90
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,10
39	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,10
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
41	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3,60
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
43	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3,20
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2,80
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
46	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3,30
47	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,90
48	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3,80
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,10
50	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3,60
51	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,90
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
54	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3,60
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
56	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,80
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
58	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3,60
59	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3,50
60	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3,30
<b>ΣNilai/Unsur</b>	<b>214</b>	<b>212</b>	<b>213</b>	<b>211</b>	<b>212</b>	<b>210</b>	<b>200</b>	<b>214</b>	<b>208</b>	<b>208</b>	<b>210,20</b>	
<b>NRR/Unsur</b>	<b>3,57</b>	<b>3,53</b>	<b>3,55</b>	<b>3,52</b>	<b>3,53</b>	<b>3,50</b>	<b>3,33</b>	<b>3,57</b>	<b>3,47</b>	<b>3,47</b>	<b>3,50</b>	
<b>NRR</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,35</b>	<b>0,35</b>	<b>0,33</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,35</b>	<b>0,35</b>	
	<b>IKM Ketatausahaan</b>										<b>87,58</b>	

### 3. Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Dibanding Dengan Target Jangka Menengah Renstra

#### a) Realisasi Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Perbandingan antara realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah yang masuk dalam renstra 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 18. Angka target yang ditetapkan dalam renstra tersebut merupakan hasil kajian dari lembaga riset dan perguruan tinggi dengan menggunakan beberapa model proyeksi dan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 18. Realisasi Produktivitas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dibandingkan dengan target Jangka Menengah renstra 2025-2029

NO.	KOMODITAS	PRODUKTIVITAS (TON /HA)				
		2025 <sup>a)</sup>	2026 <sup>b)</sup>	2027 <sup>b)</sup>	2028 <sup>b)</sup>	2029 <sup>b)</sup>
1	Kelapa Sawit (TBS)	18,03	18.45	18.45	18.45	18.50
2	Kelapa	1,11	1.14	1.16	1.18	1.21
3	Sagu	3,03	3.14	3.16	3.18	3.19
4	Tanaman Palma Lainnya	3,64	3.54	3.55	3.56	3.58

Sumber : a) Buku Statistik Ditjenbun 2024-2026 Jilid 1 dan 2

a) Renstra Ditjen Perkebunan 2025-2029

Berdasarkan Tabel 18. dapat dilihat bahwa realisasi produktivitas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma secara umum lebih rendah dibandingkan dengan target produktivitas tahun 2026-2029, kecuali untuk tanaman palma lainnya (Aren dan Pinang).

Produktivitas Kelapa Sawit pada tahun 2025 secara nasional relatif masih rendah, namun demikian pemerintah tetap menargetkan adanya peningkatan produktivitas secara bertahap. Saat ini produktivitas Kelapa Sawit nasional masih dibawah Malaysia. Produktivitas Kelapa Sawit nasional masih secara rata rata masih dibawah 3,6 ton CPO/Ha sedangkan Malaysia bisa mencapai 4,5- 5 ton/ CPO/Ha<sup>1</sup>. Kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 menempatkan Kelapa Sawit sebagai komoditas strategis dengan fokus kegiatan pada: Peremajaan tanaman melalui penggantian tanaman tua dengan benih unggul, penguatan hilirisasi dengan memperluas produk turunan (biofuel, olekimia dan pangan) serta peningkatan SDM dan teknologi untuk memperbaiki manajemen kebun dan efisiensi panen. Kendati demikian, masih ada beberapa tantangan yang masih perlu dihadapi untuk meningkatkan produktivitas Kelapa Sawit nasional diantaranya adalah: 1) Isu lingkungan, dimana ekspansi sawit dikritik terkait deforestasi dan isu keberlanjutan, 2) ketergantungan harga CPO global dimana fluktuasi harga CPO dapat mempengaruhi insentif investasi dan minat petani untuk melakukan produksi, 3) Kualitas benih dan manajemen kebun sawit rakyat yang masih harus diperbaiki agar produktivitas dapat mendekati kebun yang dikelola oleh perusahaan baik swasta maupun negara.

Produktivitas Kelapa nasional pada tahun 2025 cenderung masih rendah dan stagnan, hal ini karena lebih dari 90% dari areal Kelapa dikelola oleh rakyat dengan keterbatasan teknologi dan input produksi, sementara banyak pohon Kelapa yang sudah berusia tua sehingga produktivitas menurun. Disisi lain, pemanfaatan Kelapa masih didominasi untuk kopra dan belum maksimal untuk pengembangan produk turunan yang bernilai

<sup>1</sup> Majalah Info Sawit 15 November 2025: Produktivitas sawit Indonesia masih tertinggal, Pemerintah dorong peremajaan dan pengembangan SDM

tinggi. Untuk mendukung peningkatan produktivitas sesuai dengan target jangka menengah 2025-2029 maka diperlukan intervensi pemerintah terutama untuk melakukan perbaikan tanaman melalui peremajaan dan penggantian benih unggul. Selain itu untuk mendorong peningkatan produksi dalam jangka waktu dekat maka perlu ada program intensifikasi melalui bantuan sarana produksi (pupuk dan pestisida) bagi pekebun. Terkait dengan hal tersebut pada tahun 2025, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit juga sudah mengalokasikan kegiatan kawasan Kelapa seluas 10.615 ha berupa kegiatan perluasan, peremajaan dan Intensifikasi Kelapa.

Produktivitas Sagu nasional Indonesia pada 2025 masih rendah dan belum optimal, meski Indonesia memiliki potensi lahan Sagu terbesar di dunia. Karakteristik produksi Sagu nasional masih dominan dari hutan Sagu alami, pengolahan masih manual dan tradisional serta minim teknologi pascapanen dan hilirisasi. Proyeksi hingga 2029 menunjukkan peluang peningkatan melalui hilirisasi dan pengembangan industri Sagu di Papua, Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara, namun tantangan teknis dan kelembagaan masih besar berupa infrastruktur pengolahan minim, akses pasar dan logistik terbatas di daerah penghasil serta belum ada sistem budidaya intensif yang masif. Untuk mendukung peningkatan produktivitas Sagu maka perlu adanya intervensi pemerintah untuk mendorong intensifikasi budidaya, teknologi pengolahan dan integrasi pasar untuk akses pemasaran produk Sagu. Terkait dengan hal tersebut Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma juga sudah mengalokasikan kegiatan kawasan Sagu seluas 1.400 Ha berupa kegiatan perluasan dan penataan Sagu.

Produktivitas tanaman palma lainnya (Aren dan Pinang) pada tahun 2025 lebih tinggi jika dibandingkan dengan target jangka menengah dalam renstra walaupun perbedaannya tidak signifikan. Sama seperti Kelapa dan Sagu, kedua komoditas palma lainnya (Aren dan Pinang) sebagian besar diusahakan oleh rakyat sehingga produktivitas yang dihasilkan masih relatif rendah. Produktivitas Aren cenderung mengalami kenaikan walaupun kecil. Hal ini didukung oleh keunggulan Aren yang memiliki diversifikasi produk dan berpotensi untuk menjadi komoditas energi dan pangan alternatif. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan intervensi dalam modernisasi teknik budidaya dan penguatan hilirisasi agar daya saing Aren meningkat. Sama halnya dengan Aren, produktivitas Pinang juga diproyeksikan akan mengalami kenaikan walaupun kecil. Pinang tetap penting sebagai komoditas ekspor ke Asia Selatan, namun fluktuasi harga ekspor bisa mempengaruhi minat pekebun untuk melakukan produksi Pinang. Untuk meningkatkan daya saing, maka diperlukan intervensi dalam budidaya melalui penyediaan benih unggul dan saprodi bagi pekebun,

hilirisasi produk olahan melalui diversifikasi dan penguatan kelembagaan petani serta akses pasar.

b) Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Biodisel

Perbandingan antara angka pemenuhan bahan baku biodisel tahun 2025 dengan target jangka menengah dapat dilihat pada Tabel 18. Angka target jangka menengah yang masuk dalam renstra Ditjen Perkebunan, merupakan angka penyesuaian dari hasil kajian BPDP tentang Supply Dan Demand Kelapa Sawit Serta Ekonomi Dan Fiskal Untuk Penerapan B50 Di Indonesia. Berdasarkan Tabel 19 tersebut, terjadi kenaikan angka pemenuhan bahan baku biodisel dari 2026-2029. Kenaikan angka pemenuhan bahan baku disesuaikan dengan angka bauran energi yang ditargetkan, dimana target yang ingin dicapai di tahun 2029 adalah sampai B50.

Tabel 19. Realisasi Pemenuhan TBS untuk Bahan Baku Biodisel Dibandingkan Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2025-2029

NO.	Indikator	2025 <sup>b)</sup>	2026 <sup>a)</sup>	2027 <sup>a)</sup>	2028 <sup>a)</sup>	2029 <sup>a)</sup>
1	Pemenuhan TBS untuk Biodisel (Ton)	70.427.623	87.345.117	89.965.471	93.671.660	98.727.686
2	Presentase Pemenuhan TBS untuk Biodisel (%)	30	36	37	37	38

Sumber : a) Renstra Ditjen Perkebunan 2025-2029

b) Realisasi pemenuhan TBS untuk bahan baku biodisel

Pemenuhan TBS untuk bahan baku biodisel akan meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan akan minyak solar. Oleh karena itu maka peningkatan produksi dan produktivitas Kelapa Sawit menjadi mutlak harus dilakukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan
- Komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma merupakan komoditas yang sangat berperan penting baik dalam tatanan ekonomi nasional maupun untuk peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Komoditas Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Aren dan Pinang walaupun berada dalam satu rumpun keluarga Palma, tetapi memiliki karakteristik pengusahaan yang berbeda. Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma telah menetapkan sasaran utama program berupa Peningkatan produktivitas tanaman. Diharapkan dengan program peningkatan produktivitas ini akan memberikan multiflier effect tidak hanya terhadap peningkatan produksi secara nasional tetapi juga berdampak kepada peningkatan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan produktivitas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, sebagai berikut:

a) Kelapa Sawit

- Indonesia merupakan negara produsen Kelapa Sawit terbesar dengan luasan Kelapa Sawit mencapai 16,83 juta hektar. Dengan luasan tersebut memberikan produksi Kelapa Sawit di kisaran angka 47-49 juta ton CPO/ tahun sehingga memberikan ketersediaan bahan baku yang cukup untuk konsumsi dalam negeri untuk kebutuhan pangan, oleokimia dan bioenergi.
- Indonesia bahkan menjadi eksportir CPO terbesar didunia (56% pangsa global).
- Program hilirisasi berjalan walaupun belum optimal. Kondisi ini membantu untuk penyerapan sawit di dalam negeri.
- Kelembagaan petani sudah relatif aktif, hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat.
- Dukungan kebijakan untuk implementasi usaha perkebunan Kelapa Sawit berkelanjutan untuk menjawab tuntutan global.
- Dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program sawit rakyat dan juga biodisel dari Badan Pengelola Dana Perkebunan

b) Kelapa

- Sebaran areal Kelapa luas  $\pm 3,2$  juta ha, dominan di Sulawesi, Maluku, NTT, dan Sumatera.
- Komoditas serbaguna: hampir semua bagian Kelapa dimanfaatkan (air, daging, sabut, tempurung).
- Produk turunan bernilai tinggi: VCO, santan, serat sabut sudah dikenal di pasar ekspor.
- Kelapa menjadi bagian dari budaya konsumsi masyarakat Indonesia sebagai bagian penting kuliner Nusantara.
- Dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program pengembangan Kelapa rakyat dari APBN dan Badan Pengelola Dana Perkebunan

c) Sagu

- Potensi lahan Sagu terbesar didunia, terutama di Papua dan Maluku.
- Sagu merupakan pangan lokal ramah iklim: tahan banjir dan kekeringan, cocok sebagai sumber karbohidrat alternatif.
- Diversifikasi produk: tepung sagu, mie sagu, bioetanol, biodegradable packaging mulai dikembangkan.
- Kebijakan nasional: Sagu masuk Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam RPJMN 2025–2029.
- Dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program pengembangan Sagu rakyat dari APBN.

## d) Palma Lainnya (Aren dan Pinang)

- Aren memiliki areal sebaran yang cukup luas luas, tumbuh alami di banyak daerah (Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi, NTT).
- Pemanfaatan utama Aren sebagai sumber gula alami dari nira Aren. Selaian itu juga sedang dikembangkan pemanfaatan Aren untuk bioenergi (nira bisa diolah menjadi bioetanol). Produk samping Aren berupa serat ijuk untuk konstruksi dan media tanam.
- Aren menjadi bagian dari budaya lokal sebagai bagian penting kuliner tradisional Indonesia.
- Pinang juga memiliki areal sebaran yang cukup luas, dominan di Jambi, Sumatera Utara, Aceh, Kalimantan Barat.
- Pinang menjadi komoditas ekspor yang diminati ke Asia Selatan (India, Bangladesh, Pakistan).
- Memiliki potensi hilirisasi di bidang farmasi, kosmetik, dan makanan olahan.

Untuk tindak lanjut peningkatan produktivitas sawit dan Aneka Palma (Kelapa, Sagu, Aren, Pinang), rekomendasi strategis bisa dibagi ke tiga level: teknis, kelembagaan, dan kebijakan.

## a) Level Teknis

- Melakukan Peremajaan tanaman tua dengan bibit unggul: Kelapa Sawit dengan program PSR; Kelapa dan palma lainnya melalui penggunaan benih unggul.
- Perbaikan manajemen kebun melalui penerapan GAP: pemupukan berimbang, pengendalian hama terpadu.
- Teknologi panen & pascapanen: alat penyadap modern untuk Aren, mesin pengolah Sagu, pengeringan Pinang dengan standar ekspor.
- Diversifikasi produk: VCO dari Kelapa, bioetanol dari Aren/Sagu, kosmetik dari Pinang, oleokimia dari sawit.

## b) Level Kelembagaan

- Penguatan koperasi/keompok tani agar petani mempunyai daya tawar lebih tinggi.
- Mendorong kemitraan petani dengan industri: integrasi hulu–hilir, misalnya gula Aren masuk ke rantai pasok bioenergi.
- Pelatihan SDM: sekolah lapang, transfer teknologi, dan digitalisasi manajemen kebun.
- Akses pembiayaan: KUR khusus perkebunan rakyat.

## c) Level Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

- Hilirisasi sebagai prioritas nasional: Kelapa Sawit (biofuel), Sagu (pangan lokal), Aren (bioetanol), Pinang (ekspor farmasi).

- Perbaikan Infrastruktur produksi: jalan kebun, fasilitas pengolahan, logistik ke pasar.
  - Penguatan regulasi ekspor & insentif pajak: menjaga stabilitas harga dan mendorong hilirisasi.
  - Riset & inovasi: dukungan universitas dan lembaga riset untuk varietas unggul dan teknologi pengolahan
5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Untuk mendukung kinerja pencapaian target dari sasaran kegiatan peningkatan produksi komoditas kelapa sawit dan aneka palma, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melakukan beberapa kegiatan, yaitu:
- a) Pengembangan kawasan kelapa yang terdiri dari kegiatan perluasan kelapa dalam yang tersebar di 19 kabupaten, perluasan kelapa genjah 18 kabupaten, peremajaan kelapa dalam 44 kabupaten, peremajaan kelapa genjah 1 kabupaten dan intensifikasi kelapa di 3 kabupaten.
  - b) Pengembangan kawasan sagu yang terdiri dari kegiatan perluasan sagu di 1 kabupaten serta kegiatan penataan sagu tersebar di 15 kabupaten.
  - c) Penyusunan Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria.
  - d) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Pada Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mendapat alokasi anggaran untuk kegiatan Pengembangan Kawasan Kelapa Sawit dan Aneka Palma sebesar Rp. 84.936.140.000 dan terserap sebesar Rp. 77.358.661.125. atau 91,08%.

Kegiatan dikatakan efisiensi apabila memiliki Nilai Efisiensi (NE)  $\geq 50$  s.d 100, dimana paling efisiensi  $\geq 50$ . Kegiatan juga dikatakan efisiensi bila memiliki Efisiensi (E) antara -20 s.d 20. Penghitungan Nilai Efisiensi terhadap realisasi anggaran kegiatan pengembangan tanaman kelapa sawit dan aneka palma dapat dilihat pada Tabel 20.

Berdasarkan Tabel 20, Nilai Efisiensi (NE) untuk kegiatan pengembangan kawasan kelapa sawit dan aneka palma adalah  $\geq 50$  dengan efisiensi paling kecil adalah 5,10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah Efisiensi walaupun ada satu kegiatan yang mengalami anomali yaitu untuk peraturan/norma/pedoman tanaman kelapa sawit dan aneka palma. Hal tersebut diperkirakan disebabkan oleh rendahnya realisasi anggaran tetapi tidak sebanding dengan realisasi fisik yang dicapai.

Tabel 20. Penghitungan Nilai Efisiensi Realisasi Anggaran Terhadap Target Kegiatan Pengembangan Kawasan Kelapa Sawit dan Aneka Palma

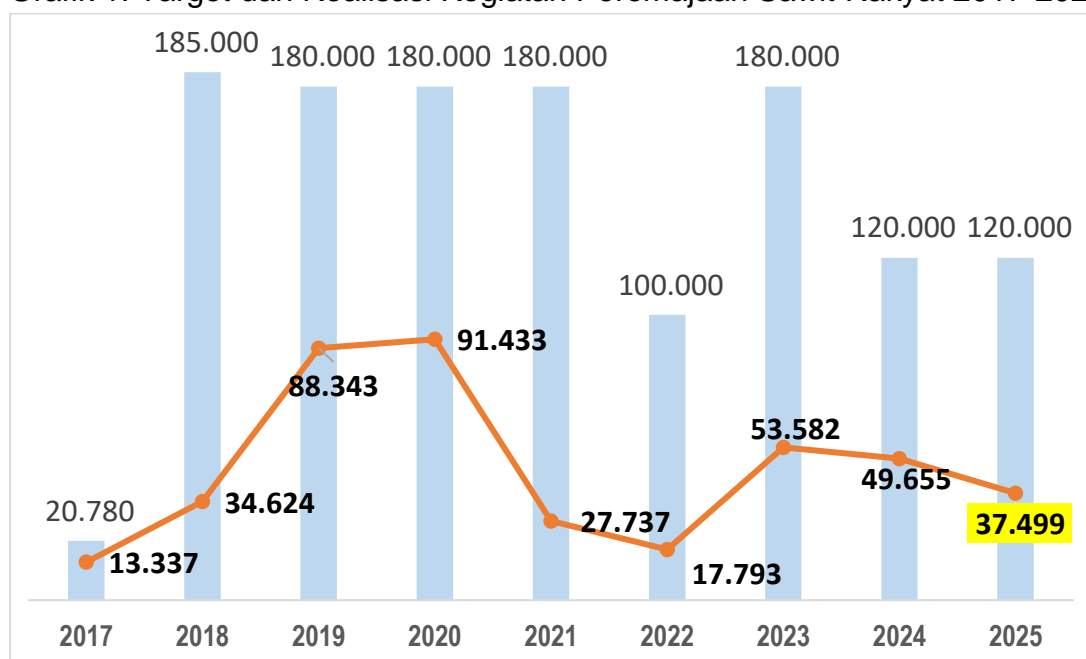
NO	KEGIATAN	TARGET			REALISASI					NILAI EFESIENSI (%)	EFESIENSI
		KEUANGAN Rp.(000)	FISIK		KEUANGAN Rp.(000)	(%)	FISIK				
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT	%		
1	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	2.107.938.000	8	Keg	2.000.531.982	94,90	8	Keg	100,00	62,74	5,10
2	Peraturan/ Norma/ Pedoman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	318.032.000	5	Ped	174.775.960	54,96	4	Ped	100,00	128,26	31,31
3	Kawasan Kelapa	77.288.588.000	10.615	Ha	70.558.155.325	91,29	10.615	Ha	100,00	71,77	8,71
4	Kawasan Sagu	5.221.582.000	1.400	Ha	4.625.197.858	88,58	1.400	Ha	100,00	78,55	11,42
	<b>TOTAL</b>	<b>84.936.140.000</b>			<b>77.358.661.125</b>	<b>91,08</b>	<b>12.027</b>				

Sumber : Aplikasi Sakti

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja)

Dalam rangka mendukung peningkatan produktifitas sawit rakyat khususnya, Direktorat Jenderal Perkebunan telah melakukan kegiatan Peremajaan sawit rakyat dan sarana prasarana perkebunan kelapa sawit. Kegiatan pengembangan sawit rakyat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perkebunan dan masuk dalam target Renstra Ditjen Perkebunan adalah kegiatan Peremajaan sawit rakyat dan Sarana Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit melalui pendanaan Badan pengelola Dana Perkebunan (BPDP). Adapun realisasi kegiatan Peremajaan sawit rakyat dimaksud dapat dilihat Grafik 1.

Grafik 1. Target dan Realisasi Kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat 2017-2025



Sumber: PSR Online

Angka yang ditampilkan dalam Grafik 1 adalah capaian rekomendasi teknis kegiatan peremajaan sawit rakyat yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan. Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa realisasi pada tahun

2025 hanya sebesar 31,2% dari target sebesar 120.000 hektar. Angka realisasi tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2024 seluas 49.655 hektar. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan peremajaan sawit rakyat, selain karena kendala dalam pengajuan persyaratan juga ada kendala yang bersifat non teknis, baik itu karena minat petani yang menurun juga karena adanya keterlibatan APH dalam pelaksanaan kegiatan PSR di daerah. Adapun realisasi kegiatan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi pelaksanaan program sarana dan prasarana perkebunan Kelapa Sawit

NO	JENIS BANTUAN	SATUAN	2020		2021		2022		2023		2024		2025	
			TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	Benih, Pupuk dan Pestisida (Ekstensifikasi)	Ha	-	-	1,000	1,580	2,000	68	2,000	108	2,400	388	2,400	211.24
2	Pupuk dan Pestisida (Intensifikasi)	Ha	-	-	4,810	339	8,000	539	10,000	1,255	7,000	6,936	10,000	7247.071
3	Pembuatan/Peningkatan Jalan	Ha	-	114	5,110	619	6,000	522	8,000	929	4,000	2,268	4,000	2470
4	Mesin Pertanian	Ha	-	-	-	1,434	-	-	20	-	5	750	5	
5	Alat Transportasi	Ha	-	-	-	-	20	-	25	317	5	-	5	
6	Verifikasi Teknis/ISPO	Ha	-	-	12	-	50	-	140	-	10	-	30	
7	Alat Pascapanen	Ha	-	-	-	-	20	-	62	68	150	174	150	
8	Infrastruktur Pasar	Ha	-	-	-	-	10	-	5	-	1	-	2	
9	UPH	Ha	-	-	-	-	3	-	18	216	6	-	12	

Berbeda dengan program PSR, program sarpras adalah bantuan dari pemerintah melalui BPDP untuk sawit rakyat yang diberikan dalam bentuk barang langsung sesuai dengan kebutuhan pengusul. Kegiatan yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dalam jangka pendek adalah kegiatan intensifikasi berupa pemberian bantuan pupuk dan pestisida. Pekebun sawit yang masih memiliki tanaman yang masih produktif dan bisa ditingkatkan produksinya dapat memanfaatkan kegiatan ini, sehingga diharapkan dapat terjadi sinergi program sawit rakyat untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas sawit rakyat.

#### B. Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025 adalah sebesar Rp. 84.936.140.000,-, yang digunakan untuk kegiatan kordinasi/bimtek/monev, penyusunan NSPK, kawasan Kelapa dan kawasan Sagu. Adapun realisasi anggaran kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma berdasarkan KRO/RO pada tahun 2025, dapat dilihat dalam Tabel 22.

Tabel 22. Realisasi Anggaran Berdasarkan KRO/RO

No.	Otuput Strategis	Fisik		Anggaran	Realisasi			
		Volume		Pagu (Rp.)	Uang (Rp.)	%	Fisik	%
1.	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma	Satuan	12.015	84.936.140.000	77.358.661.125	91,08	12.015	100,00

No.	Otuput Strategis	Fisik		Anggaran	Realisasi			
		Volume		Pagu (Rp.)	Uang (Rp.)	%	Fisik	%
a.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	8	2.107.938.000	2.000.531.982	94,90	8	100,00
b.	Peraturan/ Norma/ Pedoman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Pedoman	5	318.032.000	174.775.960	54,96	4	80,00
c.	Kawasan Kelapa	Ha	10.615	77.288.588.000	70.558.155.325	91,29	10.615	100,00
d.	Kawasan Sagu	Ha	1.400	5.221.582.000	4.625.197.858	88,58	1.400	100,00

Adapun realisasi anggaran detail per kegiatan Sampai dengan bulan Desember Tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Realisasi Anggaran Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma (posisi sd. 31 Desember 2025)

KEGIATAN		VOLUME		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%	SISA ANGGARAN (Rp.)
Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma				84.936.140.000	77.358.661.125	91,08	7.577.478.875
1	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	8	Kegiatan	2.107.938.000	2.000.531.982	94,90	107.406.018
2	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	5	NSPK	318.032.000	174.775.960	54,96	143.256.040
3	Perluasan Tanaman Kelapa Dalam	700	Ha	2.695.550.000	2.556.007.029	94,82	139.542.971
4	Perluasan Tanaman Kelapa Genjah	1.900	Ha	20.796.050.000	20.302.169.887	97,63	493.880.113
5	Peremajaan Tanaman Kelapa Dalam	4.000	Ha	15.868.820.000	15.343.021.989	96,69	525.798.011
6	Peremajaan Tanaman Kelapa Genjah	100	Ha	2.000.350.000	1.997.597.029	99,86	2.752.971
7	Intensifikasi Tanaman Kelapa	300	Ha	454.480.000	398.851.820	87,76	55.628.180
8	Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kelapa	14	Keg	175.230.000	159.057.030	90,77	16.172.970
9	Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kelapa	56	Keg	778.435.000	698.614.970	89,75	79.820.030
10	Pengawasan dan Pendampingan Intensifikasi Tanaman Kelapa	5	Keg	42.710.000	33.908.000	79,39	8.802.000
11	Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kelapa Genjah	32	Keg	511.620.000	458.401.064	89,60	53.218.936
12	Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kelapa Genjah	1	Keg	4.250.000	4.250.000	100,00	-
13	Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kelapa	1	Keg	1.710.778.000	1.706.219.112	99,73	4.558.888

KEGIATAN		VOLUME		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%	SISA ANGGARAN (Rp.)
14	Perluasan Tanaman Sagu	100	Ha	518.000.000	440.174.028	84,98	77.825.972
15	Penataan Tanaman Sagu	1.300	Ha	4.453.000.000	3.967.245.106	89,09	485.754.894
16	Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Sagu	1	Keg	2.508.000	2.508.000	100,00	-
17	Pengawasan dan Pendampingan Penataan Tanaman Sagu	20	Keg	177.740.000	148.334.000	83,46	29.406.000
18	Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Sagu	1	Keg	70.334.000	66.936.724	95,17	3.397.276
19	Perluasan Tanaman Kelapa Dalam (ABT)	1.975	Ha	12.622.225.000	9.997.273.431	79,20	2.624.951.569
20	Perluasan Tanaman Kelapa Genjah Khusus (ABT)	1.640	Ha	19.628.090.000	16.902.783.964	86,12	2.725.306.036
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>5.581.543.000</b>	<b>5.278.760.882</b>	<b>94,58</b>	<b>302.782.118</b>
		<b>12.015</b>	<b>Ha</b>	<b>79.036.565.000</b>	<b>71.905.124.283</b>	<b>90,98</b>	<b>7.131.440.717</b>
		<b>4</b>	<b>NSPK</b>	<b>318.032.000</b>	<b>174.775.960</b>	<b>54,96</b>	<b>143.256.040</b>
<b>Total</b>				<b>84.936.140.000</b>	<b>77.358.661.125</b>	<b>91,08</b>	<b>77.358.661.125</b>

### C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Aksi

#### 1. Evaluasi Terhadap Target Renaksi

Adapun permasalahan/ kendala pada pelaksanaan kegiatan APBN Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma pada Tahun 2025 antara lain:

- a) Keterlambatan dalam penetapan CPCL penerima bantuan kegiatan di kabupaten.
- b) Benih yang dipesan belum siap untuk disalurkan disebabkan belum cukup umur sehingga kontrak melebihi akhir tahun, hal ini menyebabkan pembayaran dilakukan melalui mekanisme RPATA;
- c) Sisa kontrak pengadaan yang cukup besar sehingga realisasi keuangan sampai akhir Desember Tahun 2025 tidak bisa mencapai 100%, sisa kontrak menjadi silpa yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- d) Pelaksanaan HOK terlambat dilaksanakan karena pendistribusian benih dan menunggu hasil uji lab pupuk organik di titik bagi, selain itu kurang siapnya administrasi Poktan pelaksana HOK, seperti rekening koran Poktan, sehingga terjadi penolakan pembayaran oleh KPPN.

#### 2. Tindaklanjut/ Rekomendasi

Upaya tindak lanjut/rekomendasi untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan tahun 2026 antara lain:

- a) Memetakan ketersediaan benih siap salur dan kesiapan CP/CL pada daerah calon pengembangan komoditi;
- b) Mensinergikan data potensi ketersediaan benih sebagai pertimbangan dalam menyusun skala prioritas alokasi kegiatan;

- c) Percepatan penerbitan usulan CPCL dan validasi berkas pendukung dari daerah;
- d) Secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan baik yang dilakukan ditingkat pusat (Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma) maupun yang dilakukan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan untuk memitigasi potensi hambatan/permasalahan;
- e) Perlu dilakukan penyesuaian anggaran terhadap harga barang dan jasa terkini di pasaran;
- f) Koordinasi dengan dinas yang membidangi perkebunan di kabupaten setempat untuk percepatan penyiapan administrasi HOK.



# **BAB IV**

# **PENUTUP**

## **BAB IV PENUTUP**

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 adalah laporan capaian kinerja yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan. Target yang disusun di dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan hasil kajian bersama lembaga penelitian dan pendidikan tinggi terutama terhadap komoditas Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, Pinang dan Aren. Rencana Target tersebut juga sudah disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Perpres No. 12 Tahun 2025).

Pada Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma telah melaksanakan kegiatan dari dana APBN Direktorat Jenderal Perkebunan baik kegiatan Pusat maupun kegiatan daerah dengan alokasi kegiatan sebesar Rp. 84.936.140.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember Tahun 2025 sebesar Rp. 77.358.661.125,- (91,08%). Sedangkan capaian produktivitas komoditas tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang menjadi target di dalam Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2025 rata-rata sudah mencapai 97,11% - 130,75% dari angka yang di targetkan di dalam PK.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 masih terdapat kekurangan dan perlu adanya perbaikan terhadap hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Namun demikian, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kinerja pada pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.



**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penugasan Tim Laporan Kinerja Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

## SURAT PENUGASAN

NOMOR : 27/KP.310/E.4/01/2025

Bahwa dalam rangka efisiensi, efektivitas dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa dan Aneka Palma Tahun Anggaran 2025, maka perlu adanya pembagian tugas kepada Ketua Kelompok, Ketua Tim Kerja, Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, untuk melaksanakan kegiatan dan bertanggungjawab dalam penyusunan Perencanaan, Monev, LAKIP/SPI/Laporan. Sehubungan dengan hal tersebut maka kami tugaskan sebagai koordinator, wakil dan pelaksana kegiatan sebagai berikut:

1. Tim Perencanaan
  - a. Koordinator : Romauli Siagian, SP., M.Sc.
  - b. Wakil : Dedi Aminata, SE., M.Sc
  - c. Anggota :
    - a) Nita Lestari, SP
    - b) Retno Asih, SP
    - c) Agus Rosyid Wasingun SP
    - d) Syahdilla Risandra Pramestia, ST.
    - e) Rian Adi Nata S.P
    - f) Susanto, SP
    - g) Tulus Tri Margono, SP., MP.
    - h) Kiswad, S.Sos, MM.
    - i) Malva Nurul Wardani, SE
2. Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev), Tim LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) / SPI (Sistem Pengendalian Intern) / Laporan (Bulanan, Tahunan)
  - a. Koordinator : Togu Rudianto Saragih, SH. MH
  - b. Wakil : Mula Putera, SE., M.Sc
  - c. Anggota :
    - a) Dra. Superwati, M.Sc.
    - b) Whenni Kusumaningtyas. SP.
    - c) Dedi, SP., MP.
    - d) M. Famuji Setyolaksano, SP., M.Sc
    - e) Sylvia Kusumawati, S.Hut., MM.
    - f) Prasetyo Djati, SP.M.Sc
    - g) Diah Aryanti S.P., M.M.
    - h) Rani Anggraeny S.Kom
    - i) Puti Ranti Rahmini, SE.

Demikian Surat Penugasan ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di Jakarta  
Pada Tanggal 06 Januari 2025  
Ditandatangani secara elektronik oleh  
Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan  
Aneka Palma Perkebunan,



Sistem  
Sertifikat  
Elektronik

Ardi Praptono, S.P., M.Agr.  
NIP 197409131999031001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Perkebunan;
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Lampiran 2. Manual IKU Tahun 2025 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS	
Sasaran Program (SP)	Terpenuhinya kebutuhan pangan asal perkebunan dari produksi dalam negeri
Indikator Sasaran Program (SP)	IKSP. Persentase produksi perkebunan terhadap kebutuhan pangan prioritas asal perkebunan dalam negeri
Definisi	
Bukti realisasi/pemenuhan IKA	Data realisasi: 1. Produksi kelapa sawit dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS) 2. Kebutuhan kelapa sawit dalam negeri: GAPKI Kebutuhan kelapa, aren, sagu, dan pinang: Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Formula/cara menghitung	1. Hitung produksi komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (ton) 2. Hitung kebutuhan pangan komoditas kelapa sawit (ton) Kebutuhan pangan = Data GAPKI yang diolah dengan memperhatikan jumlah TBS yang digunakan untuk pangan baik konsumsi maupun industri 3. Hitung Kebutuhan pangan komoditas kelapa dan sagu (ton) Kebutuhan = Berdasarkan Data Statistik Konsumsi Pangan 2024 4. Hitung Kebutuhan pangan komoditas pinang dan aren (ton) Kebutuhan = Hasil produksi yang digunakan untuk konsumsi dalam negeri dan ekspor  rata-rata $\left( \frac{\text{produksi perkebunan per komoditas}}{\text{kebutuhan pangan per komoditas}} \times 100\% \right)$
Catatan khusus	1. Produksi tanaman kelapa sawit dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 25 tahun. 2. Produksi tanaman kelapa dihitung dari tanaman sejak umur 5 sampai 60 tahun 3. Produksi tanaman sagu dihitung dari tanaman sejak umur 8 sampai 10 tahun 4. Produksi tanaman aren dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 15 tahun 5. Produksi tanaman pinang dihitung dari tanaman sejak umur 4 sampai 25 tahun 6. Kebutuhan pangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dihitung berdasarkan dari kebutuhan rumah tangga dan industri
Pihak yang melakukan pengukuran IKSP/sumber IKSP	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Contoh manual IKU Masing-masing dirat menyusun manual IKU masing-masing indikator kinerja yang diampu, ruang lingkup perhitungan mohon dicantumkan dalam manual IKU

SASARAN KEGIATAN (DIREKTUR)

MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS	
Sasaran Kegiatan	Terpenuhinya produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada
Indikator Kinerja Aktivas (IKA)	IKA 2. Rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada
Definisi	-
Bukti realisasi/pemenuhan IKA	Data realisasi produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Formula/cara menghitung	1. Hitung luas areal komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yang menghasilkan (Ha) 2. Hitung jumlah produksi komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton) 3. Hitung produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton/Ha) menggunakan formula:  $\frac{\text{Total produksi komoditas (Ton)}}{\text{Luas Areal Tanaman Menghasilkan (Ha)}}$ 4. Hitung rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton/Ha) menggunakan formula:  $\frac{\text{Total Produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma}}{\text{Jumlah komoditastanaman kelapa sawit dan aneka palma}}$
Sumber data	Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Cara pengambilan data	Melihat laporan realisasi produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Catatan khusus	1. Produksi tanaman kelapa sawit dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 25 tahun. 2. Produksi tanaman kelapa dihitung dari tanaman sejak umur 5 sampai 60 tahun 3. Produksi tanaman sagu dihitung dari tanaman sejak umur 8 sampai 10 tahun 4. Produksi tanaman aren dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 15 tahun 5. Produksi tanaman pinang dihitung dari tanaman sejak umur 4 sampai 25 tahun 6. Rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yang dihitung adalah produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang 7. Kebutuhan pangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dihitung berdasarkan dari kebutuhan rumah tangga dan industri
Pihak yang melakukan pengukuran IKA/pengambilan data IKA	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma <span style="float: right;">2</span>

Lampiran 3. Data Produksi Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma  
Tabel 24. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta Menurut Provinsi

No.	Provinsi / Province	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas / Productivity (Kg/ha)	Jumlah Petani / Farmers (KK)	
		T B M / Immature	TM / Mature	TTM/TR/ Damaged	Luas Areal Dikonfirmasi (LAD)				Jumlah / Total
1.	ACEH	104.296	347.706	34.069	79.065	565.135	1.153.004	3.316	147.880
2.	SUMATERA UTARA	166.251	1.136.046	29.261	687.169	2.018.727	5.186.849	4.566	239.193
3.	SUMATERA BARAT	55.566	364.535	23.555	111.421	555.076	1.460.963	4.008	145.856
4.	R I A U	593.959	2.648.478	142.002	110.143	3.494.583	9.467.531	3.575	866.155
5.	KEPULAUAN RIAU	1.141	6.693	82	(1.260)	6.655	25.824	3.858	124
6.	J A M B I	163.412	693.864	103.791	229.746	1.190.813	2.106.566	3.036	300.139
7.	SUMATERA SELATAN	182.056	1.024.272	32.889	168.327	1.407.544	3.974.021	3.880	261.618
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	46.235	212.720	2.160	19.490	280.605	804.299	3.781	56.074
9.	BENGKULU	53.772	369.848	7.345	(4.883)	426.083	1.314.501	3.554	162.388
10.	LAMPUNG	21.769	165.016	9.702	59.950	256.437	390.057	2.364	94.849
	<b>SUMATERA</b>	<b>1.388.458</b>	<b>6.969.177</b>	<b>384.856</b>	<b>1.459.167</b>	<b>10.201.658</b>	<b>25.883.614</b>	<b>3.714</b>	<b>2.274.276</b>
11.	D.K.I. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	66	15.393	3	(1.972)	13.489	52.188	3.390	289
13.	BANTEN	1.213	13.952	2.734	632	18.531	37.612	2.696	5.352
14.	JAWA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JAWA</b>	<b>1.279</b>	<b>29.345</b>	<b>2.737</b>	<b>(1.341)</b>	<b>32.020</b>	<b>89.800</b>	<b>3.060</b>	<b>5.641</b>
17.	B A L I	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>NUSA TENGGARA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
20.	KALIMANTAN BARAT	280.721	1.746.295	142.259	(339.742)	1.829.533	4.946.645	2.833	288.082
21.	KALIMANTAN TENGAH	213.000	1.844.653	70.171	(90.119)	2.037.705	7.591.136	4.115	177.553
22.	KALIMANTAN SELATAN	86.974	407.079	4.491	17.489	516.033	1.361.475	3.344	62.353
23.	KALIMANTAN TIMUR	252.420	1.168.559	22.325	(121.613)	1.321.692	4.292.467	3.673	81.468
24.	KALIMANTAN UTARA	19.094	203.508	2.982	52.020	277.605	689.900	3.390	12.695
	<b>KALIMANTAN</b>	<b>852.209</b>	<b>5.370.094</b>	<b>242.229</b>	<b>(481.964)</b>	<b>5.982.568</b>	<b>18.881.624</b>	<b>3.516</b>	<b>622.151</b>
25.	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	GORONTALO	1.548	18.514	51	(9.722)	10.390	22.608	1.221	6.774
27.	SULAWESI TENGAH	23.136	108.201	3.225	(9.931)	124.631	376.585	3.480	23.733
28.	SULAWESI SELATAN	18.903	35.138	3.185	(16.543)	40.683	135.332	3.851	24.980
29.	SULAWESI BARAT	30.137	109.180	7.369	4.247	150.934	379.098	3.472	42.029
30.	SULAWESI TENGGARA	15.698	58.022	1.014	(11.364)	63.370	79.035	1.362	11.450
	<b>SULAWESI</b>	<b>89.422</b>	<b>329.055</b>	<b>14.844</b>	<b>(43.313)</b>	<b>390.008</b>	<b>992.658</b>	<b>3.017</b>	<b>108.966</b>
31.	M A L U K U	8	9.870	466	3.454	13.799	26.835	2.719	1.746
32.	MALUKU UTARA	-	5.555	-	92	5.647	20.670	3.721	-
33.	P A P U A	3.632	31.047	9.479	(1.611)	42.547	156.518	5.041	11.323
34.	PAPUA BARAT	18.169	36.834	3.045	(24.913)	33.134	42.328	1.149	8.264
35.	PAPUA SELATAN	1.646	96.370	-	(13.441)	84.574	374.059	3.882	2.312
36.	PAPUA TENGAH	-	10.092	-	9.909	20.002	47.129	4.670	1.516
37.	PAPUA PEGUNUNGAN	-	-	-	-	-	-	-	-
38.	PAPUA BARAT DAYA	7.527	21.680	7.456	(8.636)	28.027	39.662	1.829	-
	<b>MALUKU + PAPUA</b>	<b>30.982</b>	<b>211.449</b>	<b>20.446</b>	<b>(35.146)</b>	<b>227.731</b>	<b>707.200</b>	<b>3.345</b>	<b>25.161</b>
	<b>I N D O N E S I A</b>	<b>2.362.350</b>	<b>12.909.119</b>	<b>665.112</b>	<b>897.404</b>	<b>16.833.985</b>	<b>46.554.896</b>	<b>3.606</b>	<b>3.036.195</b>

Keterangan / Note :

1. Angka Sementara / Preliminary
2. Wujud Produksi / Production : Minyak Sawit / Crude Palm Oil
3. Luas Areal Dikonfirmasi (LAD) merupakan perbedaan dari pelaporan daerah dengan metode penginderaan jauh
4. Jumlah Luas Areal merupakan hasil reevaluasi luas tutupan kelapa sawit menggunakan penginderaan jauh

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Sumber : Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2024-2026

Tabel 25. Luas Areal dan Produksi Kelapa Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta (PR+PBN+PBS+) Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman Tahun 2025\*)

No.	Provinsi / Province	Luas Areal (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas / Productivity (Kg/Ha)	Jumlah Petani / Farmers (KK)	Tenaga Kerja / Farmers (TK)
		T B M / Immature	TM / Mature	TTM/TR/ Damaged	Jumlah / Total				
1.	ACEH	10.725	74.347	15.441	100.513	64.089	862	142.248	-
2.	SUMATERA UTARA	8.702	91.693	9.659	110.054	100.698	1.098	143.434	-
3.	SUMATERA BARAT	6.973	66.224	10.791	83.988	84.669	1.279	131.747	-
4.	R I A U	34.899	333.425	76.175	444.500	397.194	1.191	162.616	14.243
5.	KEPULAUAN RIAU	3.189	20.011	9.413	32.613	12.164	608	21.737	0
6.	J A M B I	4.699	94.290	15.873	114.862	115.345	1.223	83.789	-
7.	SUMATERA SELATAN	5.955	53.022	9.102	68.078	61.716	1.164	164.630	-
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	1.023	4.148	820	5.990	3.493	842	8.942	-
9.	BENGKULU	1.093	7.048	231	8.371	7.248	1.028	48.608	-
10.	LAMPUNG	6.006	75.989	9.119	91.115	84.080	1.106	222.561	-
	<b>WILAYAH SUMATERA</b>	<b>83.263</b>	<b>820.197</b>	<b>156.624</b>	<b>1.060.084</b>	<b>930.697</b>	<b>1.135</b>	<b>1.130.312</b>	<b>14.243</b>
11.	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	15.184	101.611	26.753	143.548	79.806	785	607.770	1.317
13.	BANTEN	9.098	59.702	5.788	74.588	45.833	768	90.745	27
14.	JAWA TENGAH	38.575	142.975	12.753	194.303	139.431	975	793.254	36
15.	D.I. YOGYAKARTA	4.058	32.218	1.559	37.836	50.050	1.553	142.812	-
16.	JAWA TIMUR	22.929	138.903	42.494	204.326	186.285	1.341	886.639	1.220
	<b>WILAYAH JAWA</b>	<b>89.844</b>	<b>475.409</b>	<b>89.347</b>	<b>654.600</b>	<b>501.405</b>	<b>1.055</b>	<b>2.521.220</b>	<b>2.600</b>
17.	BALI	2.318	64.487	2.839	69.645	68.342	1.060	197.655	394
18.	NUSA TENGGARA BARAT	7.823	44.930	4.450	57.202	48.434	1.078	80.794	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	31.491	79.787	7.695	118.972	62.595	785	207.430	107
	<b>WIL. NUSA TENGGARA + BALI</b>	<b>41.632</b>	<b>189.204</b>	<b>14.984</b>	<b>245.819</b>	<b>179.371</b>	<b>948</b>	<b>485.879</b>	<b>501</b>
20.	KALIMANTAN BARAT	5.131	71.582	14.801	91.514	75.992	1.062	62.216	-
21.	KALIMANTAN TENGAH	8.235	27.540	1.418	37.194	16.990	617	42.049	-
22.	KALIMANTAN SELATAN	5.691	26.699	3.597	35.987	23.949	897	89.872	-
23.	KALIMANTAN TIMUR	1.674	14.648	1.801	18.123	8.908	608	17.277	-
24.	KALIMANTAN UTARA	369	919	84	1.373	660	718	2.220	-
	<b>WILAYAH KALIMANTAN</b>	<b>21.101</b>	<b>141.389</b>	<b>21.701</b>	<b>184.191</b>	<b>126.499</b>	<b>895</b>	<b>213.634</b>	<b>-</b>
25.	SULAWESI UTARA	31.835	216.244	22.031	270.109	270.037	1.249	198.216	2.762
26.	GORONTALO	20.860	47.494	3.722	72.076	66.596	1.402	58.138	382
27.	SULAWESI TENGAH	22.797	172.316	23.699	218.812	193.724	1.124	114.623	263
28.	SULAWESI SELATAN	6.631	68.347	16.857	91.835	67.709	991	172.129	-
29.	SULAWESI BARAT	3.594	32.912	6.216	42.721	35.829	1.089	48.690	-
30.	SULAWESI TENGGARA	12.773	46.971	3.354	63.098	42.870	913	91.528	1.231
	<b>WILAYAH SULAWESI</b>	<b>98.489</b>	<b>584.285</b>	<b>75.878</b>	<b>758.651</b>	<b>676.765</b>	<b>1.158</b>	<b>683.324</b>	<b>4.638</b>
31.	MALUKU	22.122	87.946	4.286	114.353	107.685	1.224	98.381	65
32.	MALUKU UTARA	37.975	158.977	7.533	204.485	212.094	1.334	116.253	-
33.	P A P U A	3.993	10.616	1.781	16.390	9.776	921	19.770	-
34.	PAPUA BARAT	1.858	3.485	203	5.546	2.020	580	5.130	56
35.	PAPUA SELATAN	1.121	4.772	179	6.072	4.358	913	6.970	121
36.	PAPUA TENGAH	2.367	1.390	159	3.916	1.207	868	3.953	22.102
37.	PAPUA PEGUNUNGAN	41	48	10	99	24	499	128	-
38.	PAPUA BARAT DAYA	1.875	13.664	2.304	17.842	14.360	1.051	15.033	-
	<b>WIL. MALUKU + PAPUA</b>	<b>71.350</b>	<b>280.898</b>	<b>16.454</b>	<b>368.703</b>	<b>351.524</b>	<b>1.251</b>	<b>265.618</b>	<b>22.344</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>405.680</b>	<b>2.491.381</b>	<b>374.987</b>	<b>3.272.048</b>	<b>2.766.260</b>	<b>1.110</b>	<b>5.299.987</b>	<b>44.325</b>

Keterangan / Note :

1. Angka Sementara / Preliminary \*)
2. Wujud Produksi / Production : Kopro / Copra

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

Directorate General of Estate Crops

Sumber : Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2024-2026

Tabel 26. Luas Areal Dan Produksi Sagu Perkebunan Rakyat Dan Perkebunan Besar Swasta (PR+PBS) Menurut Provinsi Dan Keadaan Tanaman Tahun 2025\*)

No.	Provinsi / Province	LUAS AREAL / AREA (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas / Productivity (kg/ha/ha)	Jumlah Petani / Farmers (DK)	Jumlah Tenaga Kerja/ Farmers (TK)
		TBM / <i>Zone/zone</i>	TM / <i>Mature</i>	TBM/TRU / <i>Damaged</i>	Jumlah / <i>Total</i>				
1	ACEH	1.747	3.153	1.150	6.051	1.595	506	12.195	-
2	SUMATERA UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
3	SUMATERA BARAT	440	938	23	1.401	660	704	1.576	-
4	RIAU	27.357	46.223	4.892	78.472	294.039	6.361	13.196	10.472
5	KEP. RIAU	2.271	2.183	1.364	5.818	1.511	692	2.764	-
6	JAMBI	-	-	-	-	-	-	-	-
7	SUMATERA SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
8	KEP. BANGKA BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
9	BENGKULU	-	-	-	-	-	-	-	-
10	LAMPUNG	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>WILAYAH SUMATERA</b>		<b>31.815</b>	<b>52.497</b>	<b>7.429</b>	<b>91.741</b>	<b>297.804</b>	<b>5.673</b>	<b>29.731</b>	<b>10.472</b>
11	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
13	BANTEN	-	-	-	-	-	-	-	-
14	JAWA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
15	DE. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
16	JAWA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>WILAYAH JAWA</b>		-	-	-	-	-	-	-	-
17	BALI	-	-	-	-	-	-	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>WILAYAH NUSA TENGGARA</b>		-	-	-	-	-	-	-	-
20	KALIMANTAN BARAT	1.297	737	-	2.034	728	988	2.654	312
21	KALIMANTAN TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
22	KALIMANTAN SELATAN	1.943	1.725	427	4.094	2.220	1.287	7.644	-
23	KALIMANTAN TIMUR	4	14	13	31	12	850	78	-
24	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>WILAYAH KALIMANTAN</b>		<b>3.244</b>	<b>2.476</b>	<b>439</b>	<b>6.159</b>	<b>2.960</b>	<b>1.195</b>	<b>10.376</b>	<b>312</b>
25	SULAWESI UTARA	757	1.237	-	1.994	2.822	2.282	754	-
26	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-	-
27	SULAWESI TENGAH	255	1.121	1.828	3.204	755	674	4.511	-
28	SULAWESI SELATAN	339	3.134	183	3.656	6.236	1.990	7.813	-
29	SULAWESI BARAT	159	823	206	1.188	520	632	1.698	-
30	SULAWESI TENGGARA	1.540	2.368	123	4.031	2.644	1.117	8.715	-
<b>WILAYAH SULAWESI</b>		<b>3.050</b>	<b>8.682</b>	<b>2.341</b>	<b>14.073</b>	<b>12.977</b>	<b>1.495</b>	<b>23.491</b>	-
31	MALUKU	12.972	22.340	1.097	36.409	15.778	706	8.567	-
32	MALUKU UTARA	1.251	2.999	90	4.339	884	295	3.251	-
33	PAPUA	2.147	7.840	340	10.327	11.233	1.433	10.845	-
34	PAPUA BARAT	257	592	36	885	199	335	416	-
35	PAPUA SELATAN	1.578	4.052	73	5.702	7.128	1.759	19.564	-
36	PAPUA TENGAH	13.046	29.067	4	42.117	51.164	1.760	68.801	-
37	PAPUA PEGUNJUNGAN	283	256	-	539	293	1.146	1.804	-
38	PAPUA BARAT DAYA	676	2.227	32	2.934	2.467	1.108	2.717	-
<b>WILAYAH MALUKU+PAPUA</b>		<b>32.209</b>	<b>69.371</b>	<b>1.671</b>	<b>103.252</b>	<b>89.146</b>	<b>1.285</b>	<b>115.965</b>	-
<b>I N D O N E S I A</b>		<b>70.319</b>	<b>133.026</b>	<b>11.880</b>	<b>215.225</b>	<b>402.887</b>	<b>3.029</b>	<b>179.563</b>	<b>10.784</b>

Keterangan / Note :  
 1. Angka Sementara / Preliminary \*)  
 2. Wujud Produk/Production : Tepung Sagu / Dried Sago

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
 Directorate General of Estate Crops

Sumber : Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2024-2026

Tabel 27. Luas Areal dan Produksi Aren Perkebunan Rakyat Menurut Provinsi Dan Keadaan Tanaman Tahun 2025\*)

No.	Provinsi / Province	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / Production (Ton)	Produktivitas produktiviti (Kg/Ha)	Jumlah Petani / Farmers (KK)
		T B M / Immature	TM / Mature	TTM/TR/ Damaged	Jumlah / Total			
1.	A C E H	370	1.432	258	2.059	915	639	5.471
2.	SUMATERA UTARA	2.299	4.479	836	7.614	8.825	1.970	13.570
3.	SUMATERA BARAT	294	984	130	1.409	1.864	1.894	5.076
4.	R I A U	67	10	2	79	14	1.431	426
5.	KEPULAUAN RIAU	3	-	-	3	-	-	1
6.	J A M B I	66	137	42	245	108	788	610
7.	SUMATERA SELATAN	312	498	62	872	360	723	2.720
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	115	290	20	426	841	2.894	767
9.	BENGKULU	260	2.298	128	2.686	6.025	2.622	7.109
10.	LAMPUNG	190	1.030	197	1.417	971	943	2.460
<b>WILAYAH SUMATERA</b>		<b>3.975</b>	<b>11.158</b>	<b>1.675</b>	<b>16.809</b>	<b>19.923</b>	<b>1.785</b>	<b>38.210</b>
11.	DKI. JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	2.796	9.258	2.437	14.491	65.924	7.121	63.972
13.	BANTEN	879	2.105	384	3.368	4.196	1.994	7.716
14.	JAWA TENGAH	771	1.903	228	2.902	3.878	2.037	13.997
15.	D.I. YOGYAKARTA	12	26	2	41	33	1.240	264
16.	JAWA TIMUR	133	197	15	345	370	1.875	1.019
<b>WILAYAH JAWA</b>		<b>4.591</b>	<b>13.490</b>	<b>3.066</b>	<b>21.147</b>	<b>74.400</b>	<b>5.515</b>	<b>86.968</b>
17.	B A L I	82	449	126	657	60	134	11.158
18.	NUSA TENGGARA BARAT	452	598	162	1.213	403	673	3.255
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	92	299	18	409	112	374	1.034
<b>WIL. NUSA TENGGARA &amp; BALI</b>		<b>626</b>	<b>1.346</b>	<b>307</b>	<b>2.279</b>	<b>575</b>	<b>427</b>	<b>15.447</b>
20.	KALIMANTAN BARAT	64	296	132	492	74	249	1.942
21.	KALIMANTAN TENGAH	71	81	26	177	11	131	420
22.	KALIMANTAN SELATAN	555	1.388	255	2.198	1.685	1.214	3.339
23.	KALIMANTAN TIMUR	522	502	105	1.129	116	231	1.588
24.	KALIMANTAN UTARA	-	8	-	8	-	-	45
<b>WILAYAH KALIMANTAN</b>		<b>1.211</b>	<b>2.274</b>	<b>518</b>	<b>4.003</b>	<b>1.886</b>	<b>829</b>	<b>7.334</b>
25.	SULAWESI UTARA	1.353	2.524	1.139	5.016	1.402	555	7.802
26.	GORONTALO	135	523	182	839	425	814	1.274
27.	SULAWESI TENGAH	109	66	232	407	17	250	793
28.	SULAWESI SELATAN	459	2.928	1.411	4.798	5.241	1.790	17.416
29.	SULAWESI BARAT	214	851	324	1.389	741	871	3.133
30.	SULAWESI TENGGARA	642	2.111	333	3.085	1.278	606	4.676
<b>WILAYAH SULAWESI</b>		<b>2.912</b>	<b>9.001</b>	<b>3.621</b>	<b>15.535</b>	<b>9.103</b>	<b>1.011</b>	<b>35.094</b>
31.	M A L U K U	1	15	7	23	1	37	201
32.	MALUKU UTARA	982	708	180	1.870	1.383	1.953	1.826
33.	PAPUA	-	-	-	-	-	-	-
34.	PAPUA BARAT	-	-	-	-	-	-	-
35.	PAPUA SELATAN	-	-	-	-	-	-	-
36.	PAPUA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-
37.	PAPUA PEGUNUNGAN	-	-	-	-	-	-	-
38.	PAPUA BARAT DAYA	-	-	-	-	-	-	-
<b>WILAYAH MALUKU &amp; PAPUA</b>		<b>983</b>	<b>723</b>	<b>187</b>	<b>1.893</b>	<b>1.383</b>	<b>1.912</b>	<b>2.027</b>
<b>INDONESIA</b>		<b>14.298</b>	<b>37.993</b>	<b>9.375</b>	<b>61.666</b>	<b>107.270</b>	<b>2.823</b>	<b>185.080</b>

Keterangan / Note :

1. Angka Sementara / Preliminary \*)
2. Wujud Produksi / Production : Gula Merah / Brown Sugar

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
Directorate General of Estate Crops

Sumber : Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2024-2026

Tabel 28. Luas Tanaman Menghasilkan dan Produksi Pinang Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan Tahun 2025\*)

No.	Propinsi / Province	Luas Areal / Area (ha)				Produksi / Production	Produktivitas /	Jumlah Pekebun / Farmers (KK)
		TBM /	TM /	TMT/ST/	Jumlah /			
1	ACEH	8.321	32.970	4.024	45.316	17.056	517	81.939
2	SUMATERA UTARA	1.688	5.079	377	7.144	5.295	1.043	15.567
3	SUMATERA BARAT	3.523	12.834	309	16.666	7.127	555	40.433
4	RIAU	3.979	14.207	4.310	22.497	11.375	801	42.413
5	KEPULAUAN RIAU	135	65	29	229	19	287	510
6	JAMBI	5.565	18.872	819	25.255	32.471	1.721	28.451
7	SUMATERA SELATAN	916	1.106	168	2.190	406	367	14.146
8	BANGKA BELITUNG	88	89	7	184	42	467	242
9	BENGKULU	734	2.112	110	2.955	1.019	482	12.626
10	LAMPUNG	304	698	120	1.123	251	359	3.179
	<b>SUMATERA</b>	<b>25.253</b>	<b>88.032</b>	<b>10.274</b>	<b>123.559</b>	<b>75.060</b>	<b>853</b>	<b>239.506</b>
11	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	65	188	160	412	47	249	4.313
13	BANTEN	-	-	-	-	-	-	-
14	JAWA TENGAH	1	3	15	19	0	148	384
15	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
16	JAWA TIMUR	601	1.062	130	1.794	461	434	4.784
	<b>JAWA</b>	<b>667</b>	<b>1.253</b>	<b>305</b>	<b>2.225</b>	<b>508</b>	<b>406</b>	<b>9.481</b>
17	BALI	-	82	5	88	6	75	1.178
18	NUSA TENGGARA BARAT	70	489	132	692	121	248	2.726
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7.070	13.499	2.653	23.221	5.345	396	39.722
	<b>NUSA TENGGARA</b>	<b>7.140</b>	<b>14.070</b>	<b>2.790</b>	<b>24.000</b>	<b>5.473</b>	<b>389</b>	<b>43.626</b>
20	KALIMANTAN BARAT	1.039	2.117	312	3.468	1.268	599	9.656
21	KALIMANTAN TENGAH	83	123	4	210	49	402	1.719
22	KALIMANTAN SELATAN	74	199	34	307	62	313	1.327
23	KALIMANTAN TIMUR	5	2	-	7	-	-	7
24	KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	-	-
	<b>KALIMANTAN</b>	<b>1.201</b>	<b>2.441</b>	<b>349</b>	<b>3.992</b>	<b>1.380</b>	<b>565</b>	<b>12.709</b>
25	SULAWESI UTARA	-	-	-	-	-	-	-
26	GORONTALO	-	-	-	-	-	-	-
27	SULAWESI TENGAH	-	-	-	-	-	-	-
28	SULAWESI SELATAN	74	451	389	914	164	364	3.778
29	SULAWESI BARAT	-	-	-	-	-	-	-
30	SULAWESI TENGGARA	365	441	38	843	179	406	4.109
	<b>SULAWESI</b>	<b>438</b>	<b>892</b>	<b>426</b>	<b>1.757</b>	<b>344</b>	<b>385</b>	<b>7.887</b>
31	MALUKU	2	3	0	5	3	756	105
32	MALUKU UTARA	15	-	-	15	-	-	15
33	PAPUA	1.695	1.930	501	4.126	347	180	4.662
34	PAPUA BARAT	109	179	58	346	61	338	1.547
35	PAPUA SELATAN	33	185	-	218	92	497	112
36	PAPUA TENGAH	26	18	1	45	19	1.072	45
37	PAPUA PEGUNUNGAN	30	5	1	36	2	400	60
38	PAPUA BARAT DAYA	158	354	112	623	89	250	3.932
	<b>MALUKU + PAPUA</b>	<b>2.067</b>	<b>2.675</b>	<b>673</b>	<b>5.414</b>	<b>612</b>	<b>229</b>	<b>10.478</b>
	<b>INDONESIA</b>	<b>36.766</b>	<b>109.363</b>	<b>14.817</b>	<b>160.947</b>	<b>83.376</b>	<b>762</b>	<b>323.687</b>

Keterangan/Note:

\*) Angka Sementara / Preliminary

Wujud Produksi / Production : Biji Kering / Dried Seeds

Sumber : Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2024-2026

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025

Gambar 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Januari 2025

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**  
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <http://djperkebun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua Jakarta, Januari 2025  
Pihak Pertama

Heru Tri Widarto Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi TBS	239.646.870 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	1 %
		1-2-Produksi kelapa	2.880.690 ton
		1-3-Produksi aren	126.070 ton
		1-4-Produksi sagu	393.623 ton
		1-5-Produksi pinang	90.970 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Rp. 83.992.256.000

Pihak Kedua Jakarta, September 2025  
Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat Baginda Siagian

Gambar 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Februari 2025

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**  
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <http://djperkebun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardi Praptono  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua Jakarta, Februari 2025  
Pihak Pertama

Heru Tri Widarto Ardi Praptono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi TBS	239.646.870 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	1 %
		1-2-Produksi kelapa	2.880.690 ton
		1-3-Produksi aren	126.070 ton
		1-4-Produksi sagu	393.623 ton
		1-5-Produksi pinang	90.970 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Rp. 45.545.857.000

Pihak Kedua Jakarta, Jakarta 2025  
Pihak Pertama

Heru Tri Widarto Ardi Praptono

Gambar 6. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Juli 2025

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**  
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815488 - 7815586  
WEBSITE: <http://djperkebun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baginda Siagian  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua  
Jakarta, Juli 2025  
Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat  
Baginda Siagian

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi TBS	239.646.870 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	1 %
		1-2-Produksi kelapa	2.880.690 ton
		1-3-Produksi aren	126.070 ton
		1-4-Produksi sagu	393.623 ton
		1-5-Produksi pinang	90.970 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Rp. 52.212.655.000

Pihak Kedua  
Jakarta, Juli 2025  
Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat  
Baginda Siagian

Gambar 7. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di September 2025

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**  
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815488 - 7815586  
WEBSITE: <http://djperkebun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baginda Siagian  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua  
Jakarta, September 2025  
Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat  
Baginda Siagian

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi TBS	239.646.870 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	1 %
		1-2-Produksi kelapa	2.880.690 ton
		1-3-Produksi aren	126.070 ton
		1-4-Produksi sagu	393.623 ton
		1-5-Produksi pinang	90.970 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Rp. 51.741.941.000

Pihak Kedua  
Jakarta, September 2025  
Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat  
Baginda Siagian

Gambar 8. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di September 2025 (Penambahan Kegiatan ABT)



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815488 - 7815586  
WEBSITE : http://ddgperbun.pertanian.go.id

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baginda Siagian  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua  
Jakarta, September 2025  
Pihak Pertama

  
Abdul Roni Angkat

  
Baginda Siagian

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1-1-Produksi TBS	239.646.870 ton
		1-1-Peningkatan Produksi kelapa sawit	1 %
		1-2-Produksi kelapa	2.880.690 ton
		1-3-Produksi aren	126.070 ton
		1-4-Produksi sagu	393.623 ton
		1-5-Produksi pinang	90.970 ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen kelata usahaaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert

**KEGIATAN**

Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

**ANGGARAN**


Rp. 83.992.256.000

Jakarta, September 2025  
Pihak Kedua

  
Abdul Roni Angkat

  
Baginda Siagian

Gambar 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma ditetapkan di Desember 2025 (sesuai Perubahan Renstra Kementan 2025 - 2029)



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815488 - 7815586  
WEBSITE : http://ddgperbun.pertanian.go.id

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baginda Siagian  
Jabatan : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Selanjutnya disebut pihak pertama


Nama : Abdul Roni Angkat  
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan


Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua  
Jakarta, Desember 2025  
Pihak Pertama

  
Abdul Roni Angkat

  
Baginda Siagian

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	1.1 Produktivitas Kelapa Sawit	18,45 ton/ha
		1.2 Produktivitas Kelapa	1,13 ton/ha
		1.3 Produktivitas Sagu	3,12 ton/ha
		1.4 Produktivitas Tanaman Palma Lainnya	3,53 ton/ha
2	Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	Persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	28 %
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen kelata usahaaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	3,5 Skala Likert


**KEGIATAN**


Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

**ANGGARAN**

Rp. 84.936.140.000

Jakarta, Desember 2025  
Pihak Kedua

  
Abdul Roni Angkat

  
Baginda Siagian

## Lampiran 5. Nota Dinas Masukkan Rancangan Renstra Ditjenbun Tahun Anggaran 2025 - 2029



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

**NOTA DINAS**  
**NOMOR: 1011/RC.020/E.4/05/2025**

Yth. : Sekretaris Ditjen Perkebunan  
Dari : Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Perkebunan  
Hal : Masukan Rancangan Renstra Ditjen. Perkebunan TA.2025-2029  
Tanggal : 14 Mei 2025

Sehubungan dengan surat Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan Nomor B-54241/RC.020/E.1/04/2025 tanggal 15 April 2025 perihal Permohonan Masukan pada Rancangan Renstra Ditjen. Perkebunan TA 2025-2029, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menyampaikan:

1. Perubahan target indikator Sasaran Program 2 Sasaran Kegiatan 2 (SP2.SK.2) Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada;
2. Konsep Manual Indikator Kinerja Aktivitas (IKA) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma;
3. Data dukung perhitungan Renstra per komoditas;
4. Lampiran Target Indikator Renstra 2025 - 2029;
5. Dasar Perhitungan Matriks Indikator Kinerja Renstra Tanaman Pinang.

Berkenaan dengan hal tersebut, terlampir perubahan target indikator, konsep manual IKA dan data dukung dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Ardi Praptono

Tembusan:  
Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

**SEMULA**

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Target Indikator Sasaran Program					Output	Indikator Output	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	RO
		2025	2026	2027	2028	2029				
SK 2. Terpenuhiya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Rata-rata produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada (Ton/ha)	6.45	6.45	6.45	6.45	6.45	Budidaya komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Luas Kawasan budidaya tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Sarana Pengembangan Kawasan	Kawasan Kelapa
										Kawasan Sagu
										Kawasan Aren
										Koordinasi
									Koordinasi Bimtek, Pembinaan, Monev, dan Pelaporan budidaya Tanaman Semusim dan Tahunan	
									Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim dan Tahunan	

**MENJADI**

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Target Indikator Sasaran Program					Output	Indikator Output	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	RO
		2025	2026	2027	2028	2029				
SK 2. Terpenuhiya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Rata-rata produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada (Ton/ha)	5.32	5.32	5.32	5.34	5.36	Budidaya komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Luas Kawasan budidaya tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada	Sarana Pengembangan Kawasan	Kawasan Kelapa
										Kawasan Sagu
										Kawasan Aren
										Kawasan Pinang
									Koordinasi Bimtek, Pembinaan, Monev, dan Pelaporan budidaya kelapa sawit dan aneka palma	
									Peraturan/Norma/Pedoman kelapa sawit dan aneka palma	

MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS	
Sasaran Program (SP)	Terpenuhinya kebutuhan pangan asal perkebunan dari produksi dalam negeri
Indikator Sasaran Program (SP)	IKSP: Persentase produksi perkebunan terhadap kebutuhan pangan prioritas asal perkebunan dalam negeri
Definisi	
Bukti realisasi/pemenuhan IKA	Data realisasi: 1. Produksi kelapa sawit dan Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS) 2. Kebutuhan kelapa sawit dalam negeri: GAPKI Kebutuhan kelapa, aren, sagu, dan pinang: Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Formula/cara menghitung	1. Hitung produksi komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (ton) 2. Hitung kebutuhan pangan komoditas kelapa sawit (ton) Konsumsi (kebutuhan pangan) = produksi - volume ekspor + volume impor 3. Hitung Kebutuhan pangan komoditas kelapa (ton) Kebutuhan = (konsumsi per kapita x jumlah penduduk) + kebutuhan industri 4. Hitung Kebutuhan pangan komoditas sagu dan aren (ton) Kebutuhan = konsumsi per kapita x jumlah penduduk 5. Hitung Kebutuhan pangan komoditas pinang (ton) Kebutuhan = 20% x produksi  rata-rata $\left( \frac{\text{produksi perkebunan per komoditas}}{\text{kebutuhan pangan per komoditas}} \times 100\% \right)$
Catatan khusus	1. Produksi tanaman kelapa sawit dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 25 tahun. 2. Produksi tanaman kelapa dihitung dari tanaman sejak umur 5 sampai 60 tahun 3. Produksi tanaman sagu dihitung dari tanaman sejak umur 8 sampai 10 tahun 4. Produksi tanaman aren dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 15 tahun 5. Produksi tanaman pinang dihitung dari tanaman sejak umur 4 sampai 25 tahun 6. Kebutuhan pangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dihitung berdasarkan dari kebutuhan rumah tangga dan industri
Pihak yang melakukan pengukuran IKSP/sumber IKSP	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS	
Sasaran Kegiatan	Terpenuhinya produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada
Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)	IKA2: Rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma prioritas menuju swasembada
Definisi	-
Bukti realisasi/pemenuhan IKA	Data realisasi produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Formula/cara menghitung	1. Hitung luas areal komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yang menghasilkan (Ha) 2. Hitung jumlah produksi komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton) 3. Hitung produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton/Ha) menggunakan formula: $\frac{\text{Total produksi komoditas (Ton)}}{\text{Luas Areal Tanaman Menghasilkan (Ha)}}$ 4. Hitung rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma (Ton/Ha) menggunakan formula: $\frac{\text{Total Produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma}}{\text{Jumlah areal tanaman kelapa sawit dan aneka palma}}$
Sumber data	Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Cara pengambilan data	Melihat laporan realisasi produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Catatan khusus	1. Produksi tanaman kelapa sawit dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 25 tahun 2. Produksi tanaman kelapa dihitung dari tanaman sejak umur 5 sampai 60 tahun 3. Produksi tanaman sagu dihitung dari tanaman sejak umur 8 sampai 10 tahun 4. Produksi tanaman aren dihitung dari tanaman sejak umur 3 sampai 15 tahun 5. Produksi tanaman pinang dihitung dari tanaman sejak umur 4 sampai 25 tahun 6. Rata-rata produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yang dihitung adalah produktivitas tanaman kelapa sawit, kelapa, sagu, aren dan pinang 7. Kebutuhan pangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dihitung berdasarkan dari kebutuhan rumah tangga dan industri
Pihak yang melakukan pengukuran IKA/pengambilan data IKA	Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Tahun	2025						
	Komoditas	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen dg asumsi produksi/protas (Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan Pangan Dalam Negeri (ton)	% Produksi terhadap kebutuhan pangan DN
	Kelapa Sawit (TBS)	16.758.410,00	18,45	12.988.990,24	239.646.870,00	38.350.000,00	624,89
	Kelapa konsumsi +industri (disetarakan kopra)	3.357.614,00	1,44	2.000.479,17	2.880.690,00	2.053.688,63	140,27
	Sagu (tepung sagu)	216.717,00	3,10	126.975,16	393.623,00	92.538,64	425,36
	Aren (gula aren)	64.949,00	2,79	45.186,38	126.070,00	153.374,23	82,20
	Pinang (biji kering)	169.713,00	0,81	112.308,64	90.970,00	18.194,00	500,00
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,32</b>				<b>354,54</b>

Tahun	2026						
	Komoditas	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen dg asumsi produksi/protas (Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan Pangan Dalam Negeri (ton)	% Produksi terhadap kebutuhan pangan DN
	Kelapa Sawit (TBS)	17.072.012,00	18,45	13.183.825,20	243.241.575,00	39.750.000,00	611,93
	Kelapa konsumsi +industri (disetarakan kopra)	3.370.638,00	1,44	2.007.581,25	2.890.917,00	2.056.282,57	140,59
	Sagu (tepung sagu)	227.552,00	3,10	133.323,87	413.304,00	93.565,82	441,73
	Aren (gula aren)	65.097,00	2,79	47.663,08	132.980,00	155.076,68	85,75
	Pinang (biji kering)	172.968,00	0,81	114.950,62	93.110,00	18.622,00	500,00
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,32</b>				<b>356,00</b>

Tahun	2027						
	Komoditas	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen dg asumsi produksi/protas (Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan Pangan Dalam Negeri (ton)	% Produksi terhadap kebutuhan pangan DN
	Kelapa Sawit (TBS)	17.359.258,00	18,45	13.302.565,04	245.432.325,00	41.200.000,00	595,71
	Kelapa konsumsi +industri (disetarakan kopra)	3.383.662,00	1,44	2.014.683,33	2.901.144,00	2.058.905,31	140,91
	Sagu (tepung sagu)	238.930,00	3,10	139.990,00	433.969,00	94.604,40	458,72
	Aren (gula aren)	65.246,00	2,79	50.136,20	139.880,00	156.798,03	89,21
	Pinang (biji kering)	176.224,00	0,81	117.592,59	95.250,00	19.050,00	500,00
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,32</b>				<b>356,91</b>

Tahun	2028						
	Komoditas	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen dg asumsi produksi/protas (Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan Pangan Dalam Negeri (ton)	% Produksi terhadap kebutuhan pangan DN
	Kelapa Sawit (TBS)	17.621.404,00	18,45	13.714.945,26	253.040.740,00	42.600.000,00	593,99
	Kelapa konsumsi +industri (disetarakan kopra)	3.396.685,00	1,44	2.021.785,42	2.911.371,00	2.061.557,16	141,22
	Sagu (tepung sagu)	250.877,00	3,20	142.395,94	455.667,00	95.654,51	476,37
	Aren (gula aren)	65.395,00	2,79	52.609,32	146.780,00	158.538,49	92,58
	Pinang (biji kering)	179.479,00	0,82	118.768,29	97.390,00	19.478,00	500,00
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,34</b>				<b>360,83</b>

Tahun	2029						
	Komoditas	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Luas Panen dg asumsi produksi/protas (Ha)	Produksi (Ton)	Kebutuhan Pangan Dalam Negeri (ton)	% Produksi terhadap kebutuhan pangan DN
	Kelapa Sawit (TBS)	17.859.847,00	18,50	13.895.929,19	257.074.690,00	44.050.000,00	583,60
	Kelapa konsumsi +industri (disetarakan kopra)	3.409.710,00	1,44	2.038.903,47	2.936.021,00	2.064.238,44	142,23
	Sagu (tepung sagu)	263.421,00	3,20	149.515,94	478.451,00	96.716,27	494,70
	Aren (gula aren)	65.544,00	2,80	54.885,71	153.680,00	160.298,27	95,87
	Pinang (biji kering)	182.735,00	0,82	121.378,05	99.530,00	19.906,00	500,00
	<b>Rata-rata</b>		<b>5,35</b>				<b>363,28</b>

Program/Regulasi	Sasaran Program (Output)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	TARGET					AKHIR					Unit Organisasi Pelaksana	
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
10.1	Luar Kawasan Budidaya kotornisasi pertanian tanaman kelapa sawit dan non-budidaya tanaman kelapa sawit dan aneka palma													
AEA.001	Penelitian, Pembinaan, Manan, dan Pelaporan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	DI Jakarta	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
APA.001	Penelitian/Normal/Pedoman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	DI Jakarta	6	13	13	13	13	5,000,000,000	1,235,000,000	1,235,000,000	1,235,000,000	1,235,000,000	1,235,000,000	1,235,000,000
BDD.001	Penelitian/budidaya Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma (Pilotan)													
BDD.002	Bonek budidaya Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma (Pilotan)													
CAU/RAI.002	Kawasan budidaya kelapa sawit		127,000	127,000	126,000	125,000	124,000	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848	7,304,997,699,848
	Pemerataan Sertifikat		126,000	126,000	125,000	124,000	123,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000	7,200,000,000,000
	Provinsi Aceh		21,840	21,840	21,840	21,840	21,840	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000	1,341,400,000,000
	Provinsi Sumatera Utara		15,300	15,300	15,300	15,300	15,300	792,000,000,000	792,000,000,000	792,000,000,000	792,000,000,000	792,000,000,000	792,000,000,000	792,000,000,000
	Provinsi Sumatera Barat		6,240	6,240	6,240	6,240	6,240	374,400,000,000	374,400,000,000	374,400,000,000	374,400,000,000	374,400,000,000	374,400,000,000	374,400,000,000
	Provinsi Riau		12,960	12,960	12,960	12,960	12,960	777,600,000,000	777,600,000,000	777,600,000,000	777,600,000,000	777,600,000,000	777,600,000,000	777,600,000,000
	Provinsi Jambi		16,120	16,120	16,120	16,120	16,120	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000	1,015,200,000,000
	Provinsi Bengkulu		6,360	6,360	6,360	6,360	6,360	376,800,000,000	376,800,000,000	376,800,000,000	376,800,000,000	376,800,000,000	376,800,000,000	376,800,000,000
	Provinsi Sumatera Selatan		8,640	8,640	8,640	8,640	8,640	482,400,000,000	482,400,000,000	482,400,000,000	482,400,000,000	482,400,000,000	482,400,000,000	482,400,000,000
	Provinsi Kepulauan Bangka		1,620	1,620	1,620	1,620	1,620	115,200,000,000	115,200,000,000	115,200,000,000	115,200,000,000	115,200,000,000	115,200,000,000	115,200,000,000
	Provinsi Lampung		5,760	5,760	5,760	5,760	5,760	345,600,000,000	345,600,000,000	345,600,000,000	345,600,000,000	345,600,000,000	345,600,000,000	345,600,000,000
	Provinsi Banten		960	960	960	960	960	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000
	Provinsi Kalimantan Barat		9,720	9,720	9,720	9,720	9,720	583,200,000,000	583,200,000,000	583,200,000,000	583,200,000,000	583,200,000,000	583,200,000,000	583,200,000,000
	Provinsi Kalimantan Tengah		3,600	3,600	3,600	3,600	3,600	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Timur		3,240	3,240	3,240	3,240	3,240	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000	216,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Selatan		3,240	3,240	3,240	3,240	3,240	201,600,000,000	201,600,000,000	201,600,000,000	201,600,000,000	201,600,000,000	201,600,000,000	201,600,000,000
	Provinsi Sulawesi Utara		180	180	180	180	180	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000
	Provinsi Sulawesi Tengah		2,520	2,520	2,520	2,520	2,520	151,200,000,000	151,200,000,000	151,200,000,000	151,200,000,000	151,200,000,000	151,200,000,000	151,200,000,000
	Provinsi Sulawesi Barat		1,440	1,440	1,440	1,440	1,440	144,000,000,000	144,000,000,000	144,000,000,000	144,000,000,000	144,000,000,000	144,000,000,000	144,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Selatan		960	960	960	960	960	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000	57,600,000,000
	Provinsi Sulawesi Tenggara		1,440	1,440	1,440	1,440	1,440	86,400,000,000	86,400,000,000	86,400,000,000	86,400,000,000	86,400,000,000	86,400,000,000	86,400,000,000
	Provinsi Papua Barat		600	600	600	600	600	36,000,000,000	36,000,000,000	36,000,000,000	36,000,000,000	36,000,000,000	36,000,000,000	36,000,000,000
	Papua dan Persepsi (Internasional)		7,000	7,000	6,900	6,800	6,700	104,997,699,848	104,997,699,848	104,997,699,848	104,997,699,848	104,997,699,848	104,997,699,848	104,997,699,848
	Provinsi Aceh		180	180	180	180	180	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000	10,800,000,000
	Provinsi Sumatera Utara		621	621	621	621	621	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000	3,726,000,000,000
	Provinsi Sumatera Barat		234	234	234	234	234	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000	1,404,000,000,000
	Provinsi Riau		1,368	1,368	1,368	1,368	1,368	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000	8,268,000,000,000
	Provinsi Jambi		318	318	318	318	318	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000	1,960,800,000,000
	Provinsi Bengkulu		192	192	192	192	192	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000	1,152,000,000,000
	Provinsi Sumatera Selatan		819	819	819	819	819	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000	5,088,000,000,000
	Provinsi Kepulauan Bangka		114	114	114	114	114	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000	7,056,000,000,000
	Provinsi Lampung		50	50	50	50	50	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000
	Provinsi Banten		25	25	25	25	25	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000	1,632,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Barat		813	813	813	813	813	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000	4,878,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Tengah		1,009	1,009	1,009	1,009	1,009	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000	6,054,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Timur		618	618	618	618	618	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000	3,708,000,000,000
	Provinsi Kalimantan Selatan		215	215	215	215	215	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000	1,296,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Utara		114	114	114	114	114	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000	6,840,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Tengah		65	65	65	65	65	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000	3,924,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Barat		50	50	50	50	50	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000	3,024,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Selatan		25	25	25	25	25	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000	1,512,000,000,000
	Provinsi Sulawesi Tenggara		27	27	27	27	27	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000	1,638,000,000,000
	Provinsi Papua Barat		20	20	20	20	20	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000	1,216,000,000,000

Program/Regulasi	Sasaran Program (Output)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	TARGET					AKHIR					Unit Organisasi Pelaksana	
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
CAU/RAI.002	Kawasan budidaya kelapa sawit		6,900	6,918	6,933	6,948	6,963	33,000,000,000	33,000,000,000	33,000,000,000	33,000,000,000	33,000,000,000	33,000,000,000	33,000,000,000
	Pemerataan Sertifikat		1,200	1,200	1,200	1,200	1,200	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000
	Provinsi Aceh		160	160	160	160	160	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000	9,600,000,000
	Provinsi Sumatera Utara		100	100	100	100	100	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000
	Provinsi Sumatera Barat		100	100	100	100	100	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000	6,000,000,000
	Provinsi Riau		300											

Program/Regulasi	Sasaran Program (Output)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	TARGET					AKHIR					Unit Organisasi Pelaksana		
			2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027			
Pengembangan dan Peningkatan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit dan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>hutan</b> dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Aceh	300	13.024	13.024	13.024	13.024	179.250.000	1.928.771.000	4.607.486.420	4.607.486.420	4.609.583.715			
		Sumatera Utara	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Sumatera Barat	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Riau	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Jambi	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Sumatera Selatan	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Lampung	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Banten	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Jawa Barat	600	600	600	600	600	4.460.000.000	4.528.800.000	4.597.600.000	4.666.400.000	4.711.703.120			
		Jawa Tengah	100	1.000	1.000	1.000	1.000	259.000.000	6.105.000.000	6.627.000.000	6.651.440.800	6.476.674.840			
		DIY	300	300	300	300	300	1.775.000.000	2.480.300.000	2.887.100.000	2.887.100.000	2.944.852.200			
		Jawa Timur	100	500	500	500	500	149.540.000	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000			
		NTB	800	800	800	800	800	4.460.000.000	4.528.800.000	4.597.600.000	4.666.400.000	4.711.703.120			
		NTT	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Kalimantan Barat	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Kalimantan Tengah	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Kalimantan Selatan	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Kalimantan Timur	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Kalimantan Utara	200	200	200	200	200	1.110.000.000	1.132.200.000	1.154.400.000	1.177.940.880	1.177.940.880			
		Sulawesi Utara	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Gorontalo	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Sulawesi Tengah	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Sulawesi Selatan	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Sulawesi Tenggara	424	424	424	424	424	1.851.300.000	2.400.204.000	2.468.269.180	2.497.134.880	2.497.134.880			
		Mekulu	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Mekulu Utara	500	500	500	500	500	2.775.000.000	2.830.300.000	2.885.600.000	2.940.900.000	2.944.852.200			
		Papua	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120			
		Papua Barat	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120			
		Papua Selatan	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120			
		Papua Tengah	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120			
Papua Pegunungan	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120					
Papua Barat Daya	300	300	300	300	300	1.660.000.000	1.698.300.000	1.736.600.000	1.769.911.120	1.769.911.120					
						41.238.000	5.059.824.000	5.161.201.480	5.262.493.890	5.305.325.727					
Pengembangan dan Peningkatan Intensifikasi Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa (Pusat)	Kawasan <b>hutan</b> dan Perkebunan Tanaman Kelapa	1.500	8.900	8.900	8.900	8.900	5.500.000.000	48.829.760.000	49.298.955.200	50.282.382.504	51.287.927.050				
	Kawasan <b>hutan</b> dan Perkebunan Tanaman Kelapa	1.500	8.900	8.900	8.900	8.900	5.500.000.000	48.829.760.000	49.298.955.200	50.282.382.504	51.287.927.050				
Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>hutan</b> dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Riau	1.500	6.800	6.800	6.800	6.800	3.300.000.000	34.462.760.000	37.181.815.000	37.804.651.000	38.484.064.000			
		Sulawesi Utara	600	600	600	600	600	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000			
		Sulawesi Tengah	100	600	600	600	600	354.320.000	1.000.000.000	3.066.120.000	5.127.442.400	3.189.941.248			
		Mekulu	100	600	600	600	600	505.320.000	1.000.000.000	3.066.120.000	5.127.442.400	3.189.941.248			
		Papua	300	800	800	800	800	1.760.220.000	4.008.000.000	4.098.460.800	4.607.923.200	4.253.321.648			
		Papua Barat Daya	100	600	600	600	600	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000	1.320.530.000			
		Papua Selatan	100	700	700	700	700	560.160.000	1.507.000.000	3.577.140.000	3.648.682.800	3.721.656.456			
		Papua Tengah	200	700	700	700	700	1.507.000.000	1.507.000.000	1.507.000.000	1.507.000.000	1.507.000.000			
		Papua Pegunungan	100	700	700	700	700	570.480.000	1.507.000.000	3.577.140.000	3.648.682.800	3.721.656.456			
		Papua Barat	100	700	700	700	700	570.480.000	1.507.000.000	3.577.140.000	3.648.682.800	3.721.656.456			
		Sulawesi Selatan	100	700	700	700	700	570.480.000	1.507.000.000	3.577.140.000	3.648.682.800	3.721.656.456			
		Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>hutan</b> dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Riau	100	11.850	11.850	11.850	11.850	619.000.000	2.987.260.000	2.108.944.800	2.186.780.400	2.186.688.160	
				Bengkulu	100	150	150	150	150	619.000.000	2.987.260.000	2.108.944.800	2.186.780.400	2.186.688.160	
				Banten	100	200	200	200	200	619.000.000	619.000.000	619.000.000	619.000.000	619.000.000	
		Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>perkebunan</b>	Riau	100	10.850	10.850	10.850	10.850	1.254.483.000	153.878.000.000	157.092.460.000	160.193.920.000	163.397.179.184	
Bengkulu	100			10.850	10.850	10.850	10.850	1.254.483.000	153.878.000.000	157.092.460.000	160.193.920.000	163.397.179.184			
Banten	100			10.850	10.850	10.850	10.850	1.254.483.000	153.878.000.000	157.092.460.000	160.193.920.000	163.397.179.184			
Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>perkebunan</b>	Aceh	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Riau	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Jambi	100	4.850	4.850	4.850	4.850	1.101.703.000	67.800.000.000	69.218.000.000	70.643.180.000	71.054.013.000			
Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>perkebunan</b>	Sumatera Utara	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Riau	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Jambi	100	4.850	4.850	4.850	4.850	1.101.703.000	67.800.000.000	69.218.000.000	70.643.180.000	71.054.013.000			
Pengembangan dan Peningkatan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Perkebunan Tanaman Kelapa	Kawasan <b>perkebunan</b>	Sumatera Utara	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Riau	2.000	2.000	2.000	2.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000				
		Jambi	100	4.850	4.850	4.850	4.850	1.101.703.000	67.800.000.000	69.218.000.000	70.643.180.000	71.054.013.000			

Program/Regulasi	Sasaran Program (Output)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	TARGET					AKHIR					Unit Organisasi Pelaksana	
			2023	2024	2025	2026	2027	2023	2024	2025	2026	2027		
SDK	SDR	Provinsi Aceh	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	11.818.868.000	12.111.868.000	12.424.868.000	12.737.868.000	13.050.868.000		
			Provinsi Sumatera Utara	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Sumatera Barat	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Riau	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Jambi	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Bengkulu	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Sumatera Selatan	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.000	1.814.000.000	
			Provinsi Lampung	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	1.010.000.000	1.211.000.000	1.412.000.000	1.613.000.		

## Lampiran 6. Surat Permintaan Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025 ke Kementerian ESDM



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3  
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586  
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

Nomor : B-36/PP.030/E.4/01/2026 13 Januari 2026  
Sifat : Biasa  
Hal : Permintaan Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025

Yth.  
Direktur Bioenergi  
Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi  
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral  
di  
Tempat

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, khususnya terkait penyediaan bahan baku bioenergi berbasis kelapa sawit, bersama ini kami mohon dukungan data dari Direktorat Bioenergi, Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon data realisasi pemanfaatan biodiesel tahun 2025 secara nasional, yang meliputi antara lain volume realisasi biodiesel serta informasi lain yang relevan sesuai kewenangan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data dimaksud akan digunakan sebagai bahan analisis, sinkronisasi kebijakan, serta penyusunan laporan dan rekomendasi kebijakan di bidang perkebunan dan bioenergi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Ditandatangani secara elektronik oleh  
Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka  
Palma Perkebunan,



Ir. Baginda Siagian, M.Si  
NIP 196810092001121001

Tembusan:  
1. Pjt. Direktorat Jenderal Perkebunan;  
2. Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Lampiran 7. Surat Jawaban Kementerian Pertanian ESDM Penyampaian Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIC INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL ENERGI BARU, TERBARUKAN, DAN KONSERVASI ENERGI  
JALAN PEGANGSAAN TIMUR NO.1 MENTENG, JAKARTA 10320

TELEPON: (021) 39830077

FAKSIMILE: (021) 31901097

WEBSITE: [www.ebtke.esdm.go.id](http://www.ebtke.esdm.go.id)

e-mail: [info@ebtke.esdm.go.id](mailto:info@ebtke.esdm.go.id)

Nomor : T-171/EK.05/DEB/2026  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (satu) lampiran  
Hal : Penyampaian Data

21 Januari 2026

Yang terhormat,  
Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma  
Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian  
di  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Nomor B-36/PP.030/E.4/01/2026 tentang Permintaan Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan data produksi dan realisasi sementara penyaluran biodiesel domestik dalam rangka mandatori B40 tahun 2025 berturut-turut sebesar 15.494.077 kL dan 14.919.991 kL dengan rincian pada lampiran 1. Adapun data tersebut masih dapat berubah sampai dengan pelaksanaan rekonsiliasi data yang diperkirakan dilaksanakan pada awal Februari 2026.

Dapat kami sampaikan bahwa dengan semangat Transisi Energi, Direktorat Bioenergi berkomitmen menerapkan *core value* Ber-AKHLAK untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima dan berintegritas, dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Bioenergi,



Edi Wibowo

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi
2. Direktur Jenderal Perkebunan

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSIrE*

Lampiran 7. Surat Jawaban Kementerian Pertanian ESDM Penyampaian Data Realisasi Biodiesel Tahun 2025 (Lampiran Surat)

### LAMPIRAN I

Nomor : T-171/EK.05/DEB/2026

Tanggal : 21 Januari 2026

#### Data Sementara Produksi, Realisasi Penyaluran Domestik, dan Ekspor Biodiesel Tahun 2025

No	Bulan	Volume (kL)		
		Produksi	Domestik	Ekspor
1	Januari	1.200.825	1.053.134	-
2	Februari	1.084.308	1.152.535	-
3	Maret	1.303.827	1.260.461	-
4	April	1.235.455	1.204.803	-
5	Mei	1.281.746	1.191.905	-
6	Juni	1.290.559	1.240.886	-
7	Juli	1.311.864	1.208.549	-
8	Agustus	1.295.945	1.292.535	-
9	September	1.295.365	1.282.944	-
10	Oktober	1.437.563	1.309.991	-
11	November	1.325.365	1.327.646	-
12	Desember	1.431.255	1.394.601	-
<b>Total</b>		<b>15.494.077</b>	<b>14.919.991</b>	<b>-</b>

## Lampiran 8. Survey IKM Tahun 2025

## Gambar 10. Rapat Internal Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tanggal 9 Januari 2026

### KUESIONER SURVEY PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PEGAWAI TERHADAP PELAYANAN SUBBAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA TAHUN 2025

Indeks kepuasan pengguna layanan ini dilakukan untuk menilai persepsi pengguna layanan terhadap layanan Subbagian Tata Usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma selama Tahun 2025 yang terdiri dari 5 (lima) dimensi berikut: *tangibles* (berwujud), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (kepastian), dan *emphaty* (empati). Hasil survey ini akan kami gunakan untuk mengetahui tingkat kualitas layanan yang kami berikan kepada pengguna layanan

dalam hal ini seluruh pegawai lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma serta sebagai bahan perbaikan layanan Subbagian Tata Usaha pada tahun berikutnya.

Adapun ketentuan pengisian kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Setiap pernyataan wajib dijawab;
2. Setiap pernyataan hanya 1 (satu) jawaban;
3. Mohon diisi dengan jujur dan sebenar-benarnya;
4. Setiap pegawai hanya diperkenankan untuk mengisi 1 (satu) kuesioner saja

Atas kerjasama dan perkenannya kami ucapkan terimakasih

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

Berikutnya Kosongkan formulir

### KUESIONER SURVEY PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PEGAWAI TERHADAP PELAYANAN SUBBAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA TAHUN 2025

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

#### Identitas Pegawai

Tanggal Survei \*

Tanggal

hh / bb / tttt

Jenis Kelamin \*

Pilih

Pendidikan terakhir \*

Pilih

Jabatan \*

Pilih

Unit Kerja \*

Pilih

[Kembali](#) [Berikutnya](#) Kosongkan formulir

### KUESIONER SURVEY PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PEGAWAI TERHADAP PELAYANAN SUBBAGIAN TATA USAHA DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA TAHUN 2025

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

#### Mutu Pelayanan Subbagian Tata Usaha

Bapak, Ibu, Saudara/i diminta memberi jawaban sesuai dengan kondisi pelayanan Ketatausahaan di Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma, terdapat 5 pilihan jawaban dengan persepsi sebagai berikut:

Angka 1	Adalah nilai persepsi sangat tidak puas
Angka 2	Adalah nilai persepsi tidak puas
Angka 3	Adalah nilai persepsi cukup puas
Angka 4	Adalah nilai persepsi puas
Angka 5	Adalah nilai persepsi sangat puas

1. Bagaimana keramahan dan kepedulian pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan sehari-hari? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

2. Bagaimana kecepatan dan ketanggapan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

3. Bagaimanakah kenyamanan yang diberikan oleh Pegawai Subbagian Tata Usaha melayani? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

4. Bagaimanakah penampilan/kerapian Pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

5. Puaskah Bapak/Ibu terhadap kualitas pelayanan yang diberikan Pegawai Subbagian Tata Usaha? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

6. Puaskah Bapak/Ibu terhadap informasi yang disampaikan oleh pegawai Subbagian Tata Usaha? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

7. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai Subbagian Tata Usaha dalam hal sarana dan prasarana? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

8. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai Subbagian Tata Usaha dalam hal kepegawaian? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

9. Puaskah Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh pegawai Subbagian Tata Usaha dalam hal pelayanan administrasi keuangan? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

10. Bagaimanakah tingkat kepuasan Bapak/Ibu terhadap profesionalisme pegawai Subbagian Tata Usaha dalam hal peningkatan kualitas pelayanan ketatausahaan? \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Puas      Sangat Puas

Saran Perbaikan Untuk Pelayanan Subbagian Tata Usaha \*

Jawaban Anda

Kembali Kirim Kosongkan formulir

### Lampiran 9. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025



Gambar 11. Rapat Internal Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tanggal 9 Januari 2026

Gambar 11. Di atas adalah Rapat internal dalam rangka Pembahasan Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2026 dan Sosialisasi Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma Tahun 2025 pada tanggal 9 Januari 2026 dipimpin oleh Direktur Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma dan dihadiri oleh seluruh Ketua Kelompok dan Ketua Tim Kerja lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma.